

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Maulidiyah Khasanah

NIM 16110139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2023**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Maulidiyah Khasanah
NIM 16110139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA A
WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Maulidiyah Kasanah

NIM. 16110139

Telah disetujui,

Pada Tanggal 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing



BENNY AFWADZI, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Maulidiyah Khasanah (16110139)


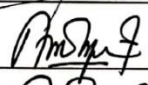
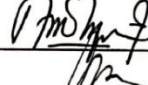

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua (Penguji Utama),
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003
Sekretaris Sidang,
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005
Pembimbing,
Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 19900202 201503 1 005
Penguji,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur atas segala nikmat-Mu yang tak pernah terputus. Serta sholawat dansalam yang senantiasa terlantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad Rosulullah SAW, sehingga saya mampu mempersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Teruntuk kedua orang tua saya (Ayah Arif Zaelani, S.Pd) dan (Ibu Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah lelah memanjatkan do'a dan menyayangi saya. Ucapan terimakasih yang tak berujung atas perjuangan dan semangat beliau kepada penulis selama masa studi ini, serta permintaan maaf saya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kekurangan saya yang tidak pandai mengatur manajemen waktu.

Terimakasih juga kepada Kakak dan Adik saya tercinta (Arfyanti Fajrin) dan (Hidayatul Fadillah) yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk belajar, berjuang hingga menyelesaikankarya kecil ini.

Teman-teman Jurusan PAI Angkatan 2016 yang telah menemani perjuangan saya selama ini.

Seluruh teman-teman saya yang selalu perduli, memberikan motivasi dan do'a kepada saya. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih yang sangat mendalam, semoga segala kebaikan kalian mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

MOTTO

“...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ”

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

[QS. Al-mujadilah: 11]¹

¹ KH. Hsyim Asy'ari, Pendidikan Karakter Khas Pesantren (adabul 'alm wa al-Muta'allim), (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm 4

Benny Afwadzi, M.Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulidiyah Khasanah

Malang, 9 Juni 2023

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maulidiyah Khasanah

NIM : 16110139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA
A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

v

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertentu diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Maulidiyah Khasanah

NIM. 16110139

vi

ABSTRAK

Khasanah, Maulidiyah. 2023. **Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum.

Karakter Religius merupakan karakter yang didalamnya mengandung aspek keagamaan yang bernilai positif. Terbentuknya karakter religius akan mempengaruhi munculnya karakter-karakter lain seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun dan lain sebagainya. Maraknya kasus yang terjadi di bangsa ini adalah akibat dari pendidikan itu sendiri yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena menurunnya karakter bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk karakter bangsa di upayakan semaksimal mungkin sejak anak berada pada pendidikan dasar, dengan harapan karakter tersebut bisa tertanam sampai dewasa nanti. Sekolah ini sendiri telah memiliki citra yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didiknya.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pembahasan masalah mengenai 1) bagaimana strategi pembentukan karakter religius 2) pelaksanaan strategi dan 3) hambatannya pada siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui strategi pembentukan karakter religius (2) mengetahui pelaksanaan strategi karakter religius (3) mengetahui hambatan karakter religius pada siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis *field research*, dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan (1) mereduksi data (2) penyajian data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius meliputi a.) pembiasaan b.) disiplin dan tanggungjawab c.) keperdulian sosial d.) lingkungan e.) SDM. 2) untuk pelaksanaan dari strategi yaitu a.) kegiatan sholat dhuha berjama'ah, istighosah, menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) b) membuang sampah pada tempatnya, taat pada peraturan sekolah, selalu berangkat tepat waktu c) bersedekah kepada orang yang kurang mampu, selalu hidup rukun dan damai d) bergaul dengan teman yang baik, bersikap tauladan e) pendidik dan tenaga kependidikan. (3) hambatan yang dialami disekolah ini meliputi a) kurangnya pembiasaan berbahasa jawa krama kepada yang lebih tua b) ada yang masih belum disiplin dalam masalah jam masuk sekolah c) belum adanya kontrak kerja sama dengan PMI untuk masalah bencana d) kurang luasnya sarana perpustakaan dan pembanguna masjid untuk ibadah.

Berdasarkan kesimpulan hasil peneliti yaitu (1) strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius yaitu, pembiasaan, disiplin dan bertanggungjawab, keperdulian social, lingkungan, dan SDM (2) bentuk karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim yaitu berupa karakter yang berhubungan dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan karakter yang berhubungan dengan manusia (*Hablumminannas*) (3) faktor penghambat yaitu lingkungan, sarana dan prasarana, jumlah guru dan pengecekan dibebankan kepada wali kelas. Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu sikap anak yang mudah dibentuk, dukungan dari walimurid, keluarga, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Strategi Pembentukan Karakter religius, karakter religius, siswa, Sekolah SMA A Wahid Hasyim Tebuireng.

ABSTRACT

Khasanah, Mawliadiyah. 2023. Strategies for Forming the Religious Character of Students at SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

Religious character is a character that contains positive religious aspects. The formation of religious character will affect the emergence of other characters such as honesty, responsibility, courtesy and so on. The rise of cases that occur in this nation is the result of education itself which is not in line with expectations. This happens because of the decline in national character. Therefore, efforts to shape the nation's character are made as much as possible since children are in basic education, with the hope that these characters can be embedded into adulthood. This school itself has a good image in shaping the religious character of its students.

The scope of this study includes discussion of problems regarding 1) how the strategy for forming religious character is 2) the implementation of the strategy and 3) the obstacles to students at SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. The objectives of this study are (1) to know the strategy for forming religious character (2) to know the implementation of religious character strategies (3) to know the barriers to religious character in students. This research uses qualitative with the type of field research, and its validity is checked using triangulation. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The analysis phase uses the data analysis model of Miles and Huberman with stages (1) data reduction (2) data presentation.

The results of the study concluded that 1) the strategies used by teachers in forming religious character include a.) habituation b.) discipline and responsibility c.) social care d.) environment e.) human resources. 2) for the implementation of the strategy, namely a.) Dhuha prayer activities in congregation, istighosah, applying the 5 S culture (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness and Politeness) b) disposing of trash in its place, obeying school regulations, always leaving on time c) giving alms to the less fortunate, always living in harmony and peace d) getting along with good friends, being an example e) educators and education staff. (3) the obstacles experienced at this school include a) lack of habituation to the Javanese krama language for those who are older b) some are still not disciplined about school hours c) there is no cooperation contract with PMI for disaster issues d) lack of extensive library facilities and building mosques for worship.

Based on the conclusions of the research results, namely (1) the strategy used in forming religious character, namely, habituation, discipline and responsibility, social care, environment, and human resources (2) the form of religious character of students at SMA A Wahid Hasyim, namely in the form of characters related to Allah SWT (Hablumminallah) and human-related characters (Hablumminannas) (3) inhibiting factors, namely the environment, facilities and infrastructure, the number of teachers and checking are charged to the homeroom teacher. While the supporting factors for the formation of students' religious character are the attitudes of children who are easily shaped, support from parents, family, and facilities and infrastructure.

Keywords: Strategy for Forming Religious Character, religious character, students, SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

مستخلص البحث

حسنة، مولدية. 2023. إستراتيجية تكوين الشخصية الدينية للتلاميذ في مدرسة أ وحيد هاشم الثانوية الإسلامية تيبو إيرينج جومبانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بيني أفوازي، الماجستير.

الشخصية الدينية هي شخصية تحتوي على جوانب دينية إيجابية. سيؤثر تكوين الشخصية الدينية على ظهور شخصيات أخرى مثل الصدق والمسؤولية والمجاملة وما إلى ذلك. إن ظهور الحالات التي تحدث في هذه الأمة هو نتيجة التعليم نفسه الذي لا يتماشى مع التوقعات. يحدث هذا بسبب تراجع الشخصية الوطنية. لذلك، فإن الجهود المبذولة لتشكيل شخصية الأمة تبدل على الأقصى منذ الأطفال في التعليم الأساسي، مع أمل أن يتم غرس هذه الشخصيات في مرحلة البلوغ. هذه المدرسة نفسها لها صورة جيدة في تشكيل الشخصية الدينية لتلاميذها.

يتضمن نطاق هذا البحث مناقشة المشكلات المتعلقة بـ (1) كيفية استراتيجية تكوين الشخصية الدينية (2) تنفيذ الاستراتيجية و (3) العقبات التي تواجه التلاميذ في مدرسة أ وحيد هاشم الثانوية الإسلامية تيبو إيرينج جومبانج. أهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة استراتيجية تكوين الشخصية الدينية (2) لمعرفة تنفيذ استراتيجيات الشخصية الدينية (3) لمعرفة العقبات الشخصية الدينية للتلاميذ. يستخدم هذا البحث نوعاً مع نوع البحث الميداني ويتم التحقق من صدقه باستخدام التثليل. تحديد المخبرين في هذا البحث باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفة. طرق جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة مع مراحل (1) تقليل Huberman و Miles والتوثيق. تستخدم مرحلة التحليل نموذج تحليل البيانات الخاص بـ البيانات (2) عرض البيانات.

وخلصت نتائج البحث إلى أن (1) الاستراتيجية التي يستخدمها المدرسون في تكوين الشخصية الدينية تشمل: (أ) التعود والانضباط والمسؤولية (ج) الرعاية الاجتماعية (د) البيئة (هـ) الموارد البشرية. (2) من أجل تنفيذ الاستراتيجية، وهي: (أ) أنشطة صلاة الضحى بالجماعة، والاستغاة، وتطبيق الثقافة الخمس (الابتسامة، الترحيب، التحية، الأدب، والتهديب) (ب) التخلص من القمامة في مكانها، والامتنال للوائح المدرسية، المغادرة دائماً في الوقت المحدد (ج) إعطاء الصدقات لمن هم أقل حظاً، والعيش دائماً في ونام وسلام (د) التعايش مع الأصدقاء الجيدين، كونك مثلاً (هـ) المعلمين وموظفي التعليم. (3) تشمل العقبات التي واجهتها هذه المدرسة (أ) عدم التعود على لغة الكراما الجاوية لمن هم أكبر سناً (ب) لا يزال البعض غير لقضايا الكوارث (د) عدم وجود مرافق PMI منضبط في مسألة ساعات الدوام المدرسية (ج) لا يوجد عقد تعاون مع. واسعة للمكتبة وبناء مسجد للعبادة.

بناء على استنتاجات نتائج البحث وهي (1) الاستراتيجية المستخدمة في تكوين الشخصية الدينية وهي التعود والانضباط والمسؤولية والرعاية الاجتماعية والبيئة والموارد البشرية (2) شكل الشخصية الدينية للتلاميذ في مدرسة أ وحيد هاشم الثانوية الإسلامية تيبو إيرينج جومبانج في شكل الشخصيات المتعلقة بالله سبحانه وتعالى (حبل من الله) والشخصيات المتعلقة بالإنسان (حبل من الناس) (3) العوامل المثبطة، وهي البيئة والمرافق والبنية التحتية، يتم تحميل عدد المدرسين والتدقيق على مدرس الصف. في حين أن العوامل الداعمة لتشكيل الشخصية الدينية للتلاميذ هي موقف الأطفال الذين يمكن تشكيلهم بسهولة، والدعم من الوالدين والأسرة والمرافق والبنية التحتية.

الكلمات المفتاح: استراتيجية تكوين الشخصية الدينية، الشخصية الدينية، التلاميذ، مدرسة أ وحيد هاشم الثانوية الإسلامية تيبو إيرينج جومبانج.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Orang tua, kakak dan adik yang tak pernah henti memberikan semangat dan doa kepada penulis.
7. Juga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis persembahkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat di dunia dan akhirat, aamiin.

Malang, 9 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤ	=	aw
اَي	=	ay
اُو	=	û
اِي	=	î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	13
1.2 Tabel keadaan Guru dan Karyawan	53
1.3 Tabel keadaan Siswa	54
1.4 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir.....	34
2.2 Struktur Organisasi Sekolah	52

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Strategi	19
2. Pembentukan Karakter	21
a. Pengertian Pembentukan Karakter	21

b. Tujuan Pembentukan Karakter.....	25
c. Fungsi Pembentukan Karakter	26
3. Karakter Religius.....	27
a. Pengertian Karakter Religius	27
b. Kriteria Religius	30
c. Pentingnya Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter	31
B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Paparan Data	47
1. Letak Geografis	47
2. Sejarah Sekolah	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	49
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	52
5. Keadaan Guru dan Karyawan	53
6. Keadaan Siswa	54
7. Keadaan Sarana dan Pra-Sarana	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.....	56

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	57
3. Hambatan saat Pelaksanaan Strategi Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	66
BAB V PEMBAHASAN	70
1. Strategi Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	70
2. Pelaksanaah Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	72
3. Hambatan Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang	75
BAB VI PENUTUP	79
1. Kesimpulan	79
2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian FITK
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Lampiran Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problematika sosial budaya yang semakin berkembang dinamis dan problem masyarakat yang semakin kompleks, membuat semakin terkikisnya nilai keagamaan. Nilai keagamaan merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan nilai religius ini dapat dimulai di madrasah pertama (keluarga), dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Inilah yang kemudian dikenal dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*Life long Education*).

Pendidikan sepanjang hayat memiliki asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (*Continue*). Manusia memiliki proses sepanjang hidupnya dimulai sejak lahir sampai meninggal melalui jenjang formal maupun informal. Jenjang pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah seperti SD, SMP, SMA, sedangkan informal didapatkan dari belajar di lingkungan masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya, baik di keluarga maupun masyarakat sekitar. Kedua faktor tersebut yang membuat manusia untuk mengembangkan sikap dan perilakunya menjadi yang mereka inginkan. Proses pengembangan sikap dan perilaku tersebut membutuhkan waktu cukup lama sehingga menjadi karakter yang melekat pada individu. Seseorang bisa disebut orang yang

berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah dan moral yang berlaku di masyarakat.²

Deni Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menjelaskan bahwa, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.³ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan juga sudah siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, juga membahas bahwa Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individunya untuk hidup dan berkerjasama, baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁴ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan harus siap untuk mempertanggung jawabkan di setiap keputusan yang sudah dibuatnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi kelulusan.⁵

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, Cet 2), hlm. 12

³ Deny Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araksa, 2014), hlm 50.

⁴ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 20.

⁵ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*

Namun saat ini peran pendidikan hanya menekankan pada tingkat pengetahuan siswa tanpa memperhatikan akhlak atau tingkah laku siswa kaitannya dengan iman dan taqwa. Akibatnya banyak kenakalan yang terjadi dikalangan remaja.

Tawuran, minum-minuman keras, nakoba, dan pergaulan bebas yang dilakukan remaja saat ini seakan menjadi masalah tak berujung di Negara yang mayoritas muslim. Religiusitas memang berpengaruh terhadap kenakalan remaja seperti pada artikel Atika Oktaviani, Dkk yang mengatakan bahwa adanya pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja sebesar 59,4% dan pengaruh dari faktor lain sebesar 40,6%.⁶

Kenakalan remaja di Indonesia yang telah melampaui batas, seperti: pemakaian dan pengedaran narkoba, minimnya hormat kepada guru atau dosennya bahkan terhadap kedua orang tuanya sendiri, setiap individu yang tidak sesuai dengan aturan agama yang dipandang sebagai hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih, resah dan malu. Serta tindakan-tindakan lain yang sangat merugikan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*split personality*).⁷

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan untuk menguatkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa, baik ketika berproses di Sekolah maupun setelah lulus Sekolah. Sekolah juga menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai

(Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm 9.

⁶ Atika Oktaviani Palupi, Dkk, Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja, *Education Psychology Journal*, Vol. 2 No. 1, 2013.

⁷ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda karya, 2006), hlm 1

siswa. Penanaman nilai-nilai pada diri anak perlu dilakukan secara continue, melalui pembiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Abdul Majid dan Dian Andayani, sejak 2500 tahun yang lalu Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *Good And Smart*.⁸ Dalam sejarah Islam, sekitar tahun 1400 tahun lalu. Nabi Muhammad SAW sang Nabi terakhir sudah dikatakan dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia itu adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Globe seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan oleh Socrates dan Nabi Muhammad SAW. Bahkan moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindar dari dunia pendidikan. Begitu juga Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan "*intelligence plus character, that is true aim of education*".⁹ Kecerdasan plus karakter itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Saat ini telah banyak bermunculan sekolah-sekolah yang mengedepankan agama sebagai landasan, terutama agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap tantangan zaman yang tidak hanya dituntut mengedepankan pola pikir dalam pengetahuan, namun juga diperlukan adanya kecerdasan spiritual sebagai pengendaliannya.

⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 13

⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter Pespektif Islam*, (Bandung: Remaja Roasda Karya, 2011), hlm 2

Perubahan paradigma pendidikan sekarang ini membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menilai sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁰

Sasaran psikologi yang perlu dididik dan dipertimbangkan secara seimbang, serasi, dan selaras adalah kemampuan kognitif yang berpusat di otak (*head*) yang berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau efektif yang berpusat di dada (*heart*), serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja (*hand*).¹¹ Dengan demikian, ketika sekolah telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbau religiusitas, tentu diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam hal-hal akademik maupun non akademik.

Membentuk karakter religius siswa membutuhkan strategi khusus dalam melakukannya, seperti yang dilakukan oleh SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi “A” dan merupakan sekolah Internasional yang menekankan pada pendidikan akhlaqnya. SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ini adalah salah satu Madrasah yang mengusung sekolah berasrama (*Boarding School*).

Pembentukan karakter di SMA A.Wahid Hasyim ini di dasarkan dengan visi misinya, yaitu visinya “Mewujudkan lembaga yang unggul dan kompetitif untuk melahirkan generasi yang Bertaqwa, Cerdas, dan Mandiri”. Misinya adalah menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan tarbiyah ruhiyah, „aqilyah dan jismiyah.

¹⁰ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), hlm 149.

¹¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 49.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang , peneliti menemukan adanya pembentukan karakter religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren dengan berlandaskan kedisiplinan. SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menerapkan 3 kurikulum pendidikan yaitu: (1) Kurikulum Nasional, (2) Kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah, dan (3) Kurikulum Kepengasuhan Khas Hidayatullah.¹²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ”. Karakter yang dikembangkan didalam sekolah, dan metode yang digunakan diluar sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan fokus penelitian meliputi poin-poin berikut:

1. Apa saja strategi dalam membentuk karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?.
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?.
3. Apa saja hambatan saat pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?

¹² Ar-rohmah putri Islamic boardingschool, <https://www.arrohmahputri.sch.id/kurikulum- pendidikan/>, diakses 19 Mei 2020 pukul 10.40

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi dalam membentuk karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebireng Jombang.
3. Mengetahui hambatan saat pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang valid, akurat dan sah mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid hasyim Tebuireng Jombang, sehingga dalam penelitian ini dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan secara komprehensif dan holistik.
- b. Memberikan kontribusi teoretis bagi seluruh pemikiran intelektual dunia pendidikan islam, sehingga memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi pembentukan karakter.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekiranya memberikan tambahan khazanah keilmuan dalam strategi

pembentukan karakter. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pula peneliti mampu menerapkan keilmuan yang diteliti di lingkungan sekitar peneliti.

3. Pengembangan Keilmuan

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata bagi konsep pendidikan Islam yang terus diperbaharui sesuai perkembangan zaman. Serta dengan adanya penelitian ini konsep pendidikan Islam modern semakin matang berdasarkan konsep pendidikan klasik yang sudah teruji waktu.
- b. Penelitian ini juga sebagai acuan, bahan refleksi dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan Islam secara keseluruhan, dan keilmuan Islam Indonesia pada khususnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi pembentukan karakter religius dalam institusi pendidikan sudah banyak dilakukan. Dalam hal ini penelitian ini bukanlah penelitian yang satu-satunya membahas kajian tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan dan referensi penting bagi penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan beberapa referensi tersebut berupa penelitian, skripsi, tesis terdahulu yang sempat dipublikasikan di Universitas lain yang peneliti tulis.

Diantara penelitian dibawah ini yang paling mendekati dengan penelitian ini adalah skripsi dari Muchammad Muslim yang berjudul *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. Selanjutnya akan lebih dijelaskan secara mendalam dengan

bentuk table berikut:

Pertama, Skripsi dari Muchammad Muslim (2018) dengan judul *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang pengelolaan sekolah berbasis boarding school dalam membentuk karakter religius siswa. Pelaksanaan yang dilakukan berupa pendekatan kepada santri, memberikan contoh dan teladan yang baik, penyadaran, dan kegiatan pendampingan untuk masing-masing santri. Semua pelaksanaan kegiatan dalam pembentuka karakter religius tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar tercapai tujuan yang diharapkan.¹³

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur K (2017) dengan judul *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam pembentukan karakter melalui integrasi dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013. Penerapan strategi yang diterapkan berupa papan skor, pembiasaan berbahasa jawa dan membaca doa sebelum maupun sesudah pembelajaran, dan melalui keseharian di rumah dengan menerapkan buku penghubung antara guru dengan orang tua. Kegiatan yang di upayakan tersebut diharapkan siswa lebih rajin, para siswa juga sudah menunjukkan sikap santun dan siswa lebih semangat saat melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

¹³ Muchammad Muslim, *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang, 2018.

¹⁴ Siti Nur Kholifah, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Skripsi, UIN Malang, 2017.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yusinta Khoerotul Nisa (2017) dengan judul *Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa SD Terpadu Putra Harapan dilaksanakan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode karyawisata, metode *reward* dan *panishman*. Metode yang paling sering dilakukan adalah metode pembiasaan seperti membiasakan berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran, sholat berjama'ah (Sholat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at), Tahfidzul qur'an dan hadist. Adapun kegiatan program pembiasaan yang dilaksanakan setiap minggu adalah bisnis day, infak kelas dan jum'at bersih.¹⁵

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nurzakayah (2017) dengan judul *Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 3 Mpilli Kec Mpilli Kab. Polewali Mandar*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter siswa melalui beberapa hal di antaranya: memberikan motivasi, fasilitas, model, dan teladan serta dorongan berkreasi bagi siswa.¹⁶

Kelima, artikel dari Yeti Arina dan Suharningsih (2016) dengan judul *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota*

¹⁵ Yusinta Khoerotul Nisa, *Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

¹⁶ Nurzakayah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 3 Mpilli Kec Mpilli Kab. Polewali Mandar*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017

Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius dibagi dalam beberapa aspek yaitu Aspek Ilahiyah (puasa, zakat, infaq, ngaji al-qur'an) dan insaniyah (Sillaturahmi, husnudzan, tepat janji, amanah, lapang dada, menolong). Pembentukan dalam aspek ilahiyah terdapat beberapa kegiatan di antaranya adalah pemberian kajian islam, pembiasaan pondok ramadhan, pembiasaan pembayaran zakat, khataman al-qur'an. Sedangkan aspek insaniyah yaitu, pembiasaan tour bersama dan membersihkan masjid secara bersma-sama, menepati janji, dan masih banyak lagi.¹⁷

Keenam, skripsi dari Tsalis Nurul Azizah (2017) dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Alqur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan diantaranya ada (1) pembiasaan rutin di asrama/pondok, dan (2) pembiasaan terkondisikan.¹⁸

¹⁷ Yeti Arina dan Suharningsih, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016

¹⁸ Tsalis Nurul Azizah, Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Alqur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Tabel 1.1

Orijinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orijinalitas Penelitian
1.	Muchammad Muslim, 2018, <i>Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang</i> , Skripsi.	Sama mengkaji pembentukan karakter religius pada peserta didik di suatu lembaga.	Berfokus pada pengelolaan boarding School.	Fokus penelitian pada strategi pembentukan karakter siswa.
2.	Siti Nur K, 2017, <i>Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu</i> , Skripsi.	Persamaan pada sub pembahasan tentang strategi dalam pembentukan karakter.	Tidak fokus pada satu karakter.	Penelitian ini akan membahas tentang strategi pembentukan karakter religius pada siswa.
3.	Yusinta Khoerotul Nisa, 2017, <i>Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas</i> , Skripsi.	Persamaan pada pembahasan pembentukan karakter siswa.	Fokus pada semua nilai karakter.	Penelitian ini akan fokus menjelaskan karakter religius yang dibentuk pada siswa
4.	Nurzakiyah, 2017, <i>Strategi pembentukan</i>	Sama dalam mengkaji Strategi	Fokus pada semua karakter dan berbeda	Penelitian ini menjelaskan tentang

	<i>Karakter Peserta didik di SMP Negeri 3 Mpilli Kec Mpilli Kab. Polewali Mandar, Skripsi</i>	pembentukan karakter.	pada <i>basic</i> tempat penelitiannya.	pembentukan karakter religius dengan tempat penelitian yang menerapkan <i>basic boarding School</i> .
5.	Yeti Arina dan Suharningsih, 2016, <i>Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri, Jurnal.</i>	Sama membahas tentang strategi pembentukan karakter religius	Fokus pada kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini menjelaskan bagaimana pembentukan karakter religius secara umum dan dari semua kegiatan.
6.	Tsalis Nurul Azizah, 2017, <i>Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Alqur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi.</i>	Sama membahas tentang pembentukan karakter religius	Berfokus pada basis pembiasaan dan keteladanan	Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi pembentukan karakter religius secara umum melalui beberapa kegiatan yang telah direncanakan.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah usaha atau pola untuk mencapai tujuan tertentu dengan menjalankan aktivitas-aktivitas operasional dengan maksud mencapai keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan term strategi untuk membahas cara atau usaha pembentukan karakter dalam pembelajaran.

2. Pembentukan Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Karakter tersebut dapat diperoleh melalui proses yang panjang dan memerlukan kebiasaan atau pembentukan (pengukiran) dan dilaksanakan secara konsisten.

3. Karakter Religius

Religius adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum.

- 1. BAGIAN AWAL** : terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. **BAGIAN ISI** : Penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:

- a) **BAB I** : Pada bab ini terdapat beberapa sebab yang diantaranya adalah membahas tentang latar belakang atau gambaran besar dari penelitian ini, fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang akan membahas penelitian dan ada sistematika penelitian.
- b) **BAB II** : Kajian Pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai strategi pembentukan karakter dan juga memuat kerangka berpikir dalam penelitian ini.
- c) **BAB III** : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- d) **BAB IV** : Paparan Data dan hasil penelitian yaitu berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep teori yang dikembangkan.
- e) **BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh lebih lanjut peneliti memaparkan jawaban-jawaban atas masalah yang telah diajukan dan menafsirkan hasil temuan dalam penelitian.

f) **BAB VI** : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran serta hasil penelitian.

3. **BAGIAN AKHIR** : terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos”, “stratos” yang artinya militer dan “ag” yang artinya memimpin. Menurut KBBI pengertian dari strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹ Pengertian strategi secara umum ialah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Definisi khusus dari strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh parapelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dengan dan dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.²⁰

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik, artinya setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam

¹⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses tanggal 20 Mei 2020

²⁰ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 22.

organisasi sudah menjadi perspektif jangka panjang. Strategi ini dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi suatu organisasi.²¹ Sesuai definisi di atas, pengertian dari strategi adalah suatu perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian strategi dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien.²² Dengan adanya strategi ini, diharapkan guru dapat mengetahui bagaimana jalan atau celah yang mana supaya bisa mengendalikan pembelajaran disetiap masing-masing peserta didiknya. Sebab tidak semua peserta didik sama cara proses pembelajarannya. Di SMA AWH Terbuireng Jombang bukan hanya para murid yang di tuntut selalu belajar tanpa mengenal waktu dan usia. Para guru yang langsung bertatap muka dengan murid juga dituntut selalu mengembangkan strategi-strategi untuk pembentukan karakter anak didik di SMA AWH Terbuireng Jombang. Selain guru juga semua staf di tuntut memberikan contoh dan suri teladan tentang karakter religious dan semua karyawan yang terlibat dalam lingkungan SMA AWH Terbuireng Jombang. Dan tidak kalah penting nya peran orang tua yang selalu mendukung program-program yang sudah dijadwalkan di SMA Abdul Wahid Hasyim Terbuireng Jombang. Masyarakat sekitar SMA Abdul Wahid Hasyim Terbuireng Jombang juga tidak kalah penting dalam membantu pembentukan karakter siswa/i, para warga sekitar yang selalu interaksi diluar jam

²¹ Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

²² Suyanto, Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 126

belajar merupakan salah satu faktor penyumbang kesuksesan pembentukan karakter siswa. Tidak hanya belajar di lingkungan sekolah siswa bisa belajar tentang karakter di masyarakat sekitar.

Di harapkan para siswa/i nantinya tidak canggung bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar rumah mereka dan paham bagaimana seharusnya hidup di tengah masyarakat dan bagaimana menjaga hubungan baik dengan tetangga sekitarnya.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari Bahasa Yunani ialah “*Kharrasei*” yang artinya memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam Bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.²³ yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga baaan seseorang dari lahir.²⁴

Karakter merupakan struktur antropologi manusia, dan di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses.²⁵ Untuk itu suatu kepribadian diharapkan semakin menghayati kebebasan, sehingga dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik unruk

²³ Sri Narwati, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 1

²⁴ Syarkawi, Pembentukan Karakter Kepribadian Anak, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 1

²⁵ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 3

dirinya sendiri sebagai pribadi maupun perkembangan terhadap orang lain.

Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukantindakan yang terbaik dengan kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.²⁶

Pembentukan karakter adalah suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, dan mendorong untuk berperilaku baik sampai pada perilaku yang baik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa adanya paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter

²⁶ Arismantoro, Character Building, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

dapat dilakukan melalui cara berikut:²⁷

a. Keteladanan

Guru disini telah menjadi figure bagi peserta didik. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan pendidik dalam berbagai kegiatan akan menjadi cerminan terhadap peserta didik. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Pendidik menjadi contoh bagi siswa/i dalam berbicara, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan masalah.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi tolak ukur yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti meningkatkan motivasi, kepemimpinan, latihan dan pendidikan, penerapan *reward and punishment* dan penegakan aturan.

c. Pembiasaan

Pembiasaan biasanya diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang berpola atau tersistem. Pembentukan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan

²⁷ Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 39

sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman maupun guru, dan antara guru dengan murid. Sekolah yang melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan menciptakan suasana kondusif.

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang berada di sekolah.

SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang saat ini menggunakan kurikulum Nasional dan di padukan kurikulum Pondok Pesantren yang menerapkan pembiasaan budaya jujur, tawasul, tanggung jawab, disiplin, serta kerja keras sesuai dengan 5 prinsip pondok pesantren Tebuireng Jombang. Dimulai dari guru, semua staf dan elemen pendukung di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang untuk menjadi contoh bagi siswa siswi dalam mendukung strategi pembentukan karakter siswa siswi kedisiplinan guru untuk menjadi contoh siswa siswi di lingkungan sekolah sangat penting untuk menjalankan aturan aturan dalam lingkungan sekolah. siswa siswi diajarkan kedisiplinan tepat waktu dalam memulai pelajaran dan ini juga dimulai dari guru yang sudah ada sebelum jam pelajaran dimulai hal yang sangat sepele ini selalu menjadikan perhatian pihak pengelola SMA Abdul Wahid Hasyim

Tebuireng Jombang.kedisiplinan bukan hanya slogan tapi harus dijalan kan dalam kehipunan sehari hari bagi siswa siswi kedisiplinan menjadi kaharusan yang di bentuk lewat pembiasaan di lingkungan sekolah dan dalam lingkungan keluarga.dari pembiasaan pembiasaan itulah akhirnya akan menjadi sebuah karakter yang tumbuh dalam diri setiap siswi SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, sehingga akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan aman. Lingkungan yang kondusif dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan dan menjadi syarat wajib di ciptakan nya lingkungan seperti itu ,bagi siswa siswi Susana belajar pun akan sangat menyenangkan dan mengembirakan ditambah dengan kebersihan yang selalu di jaga bersama anantara pihak guru dan siswa siswi dengan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bermoral, bergotong royong, dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharaman Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:²⁸

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujudnya perilaku peserta didik, baik ketika proses dirumah, maupun di sekolah dan setelah lulus

²⁸ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Jihar Permana, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

sekolah.

- b. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang sudah dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
- d. Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik juga. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakannya yang sudah dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu kearah yang lebih baik dan ada kemajuan.

c. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan has, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut.²⁹

- a. Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadikan pribadi yang berperilaku baik dan

²⁹ Sri Narwani, Op.Cit, hlm. 11

- berperilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- b. Fungsi perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
 - c. Fungsi penyaringan. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

3. Karakter Religius

Untuk mengetahui tentang karakter religius, kita harus mengetahui bahwa karakter religius itu terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter sudah di point atas, untuk mengetahui apa itu karakter religius peneliti akan mengkaji apa itu religius.

a. Pengertian Karakter Religius

Secara Etimologi karakter berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara lain watak sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlaq.³⁰ Karakter merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³¹

Menurut Lincona pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³² Karakter dalam konsep islam

³⁰ Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm. 20-21

³¹ Ibid, hlm. 20-21

³² Thomas Lickona, Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes

sama dengan akhlaq. Ahmad Mustofa dalam bukunya menjelaskan bahwa akhlaq secara bahasa adalah jamak dari khuluq (*Khuluqun*) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³³

Karakter akan identik dengan akhlaq, etika, moral sehingga karakter merupakan nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dirinya, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁴

Menurut Muchlas Samani karakter diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik secara hereditas, maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Jamal ma'mur Asmani menjelaskan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau suatu individu.³⁶

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas karakter adalah sesuatu ciri khusus yang terdapat pada seorang individu yang menjadikan berbeda dengan orang lain baik dari sikap, tindakan, dan pikiran. Karakter ini dapat terbentuk dari pewarisan watak maupun

Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 5

³³ Ahmad Mustofa, Akhlaq Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11

³⁴ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Jurnal Al-Ta'dib, IAIN Kediri, Vol. 9 No. 1, Januari- Juni.

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanti, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Rosda Karya,2011) Hlm.43

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hlm 2.

lingkungan sekitar yang mendominasi seorang individu.

Karakter terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan dengan pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku bermoral (moral behavior). Pengembangan karakter tidak lepas dari 3 hal tersebut. Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan 3 hal tersebut.

Religius dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sifat yang terkait dengan keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi. Religi itu sendiri artinya adalah kepercayaan kepada Tuhan: kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang diupayakan akan selalu berdasarkan pada Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.³⁷

Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia itu sendiri. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Akan tetapi juga, ketika mereka melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan berarti hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, melainkan juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi

³⁷ Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, hlm 16

berbagai macam sisi atau dimensi.³⁸

Glock & Stark dalam ancok menjelaskan bahwa agamaialah system symbol, system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan, yang semua itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknai (untimate meaning). Menurut Glock & Stark dalam Rerston, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- d. Dimensi keyakinan
- e. Dimensi praktik agama
- f. Dimensi pengalaman
- g. Dimensi pengetahuan agama
- h. Dimensi pengalaman

Dari pengertian karakter dan religus yang telah dikaji. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu perilaku, tabiat seseorang untuk melaksanakan keagamaannya.³⁹

b. Kriteria Religius

Adapun kriteria religius menurut Supinah, yaitu:⁴⁰

- a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup

³⁸ Luluk Mufarocha, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP “Shalahuddin” Malang, (Digilib UIN Malang Skripsi, 2010), hlm 43.

³⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 293

⁴⁰ Supinah, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: Badan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), hlm. 22-2.

- rukun dengan yang lain.
- c. Mengenal dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
 - d. Mengagumi kekuasaan Tuhan Maha Pencipta alam dan seisinya.
 - e. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.
 - f. Mengagumi dan mensyukuri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
 - g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
 - h. Merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaan-Nya yang ada di dunia.
 - i. Mampu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Karakter Peserta didik SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menurut kriteria religius Supiah dapat dikelompokkan menjadi 4 :

No	Kriteria Religius	Strategi	Pembiasaan
1.	<ol style="list-style-type: none"> a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya b. Mampu menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya 	Ketaatan kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam masuk dan keluar kelas • Berdo'a sebelum belajar • Sholat dhuha berjama'ah • Membaca kitab kuning dengan

			pembimbingnya <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan khotmil qur'an
2.	a. Mengenal dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan b. Mengagumi dan mensyukuri sebagai makhluk ciptaan Tuhan	Karakter religius dalam diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Taat pada peraturan sekolah • Menjadi tauladan yang baik buat temannya sendiri
3.	a. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan yang lain. b. Mengagumi kekuasaan Tuhan Maha Pencipta alam dan seisinya c. Merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaan-Nya yang ada di dunia	Mensyukuri nikmat Allah SWT pada lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedekah kepada orang yang membutuhkan • Selalu membuang sampah pada tempatnya • Membantu teman yang sedang terkena musibah (berduka)
4.	a. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan kedunia. b. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangi.	Mensyukuri nikmat Allah SWT pada keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Berkata sopan terhadap guru dan orang tua •

c. Pentingnya Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan adanya bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religious berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negative.

Akhmad Muhaimin Azzad mengungkapkan bahwa nilai religious merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah Negara yang beragama. Nilai religious yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama, sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia.⁴¹

Menurut Akhmad Muhaimin Azzad tanda yang paling nampak oleh seseorang yang beragama dengan baik yaitu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama, misalnya keimanan seseorang didalam islam baru dianggap sempurna bila

⁴¹ Ahmad Muahimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 17-18.

meliputi tiga hal yaitu keyakinan hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bilamana hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.⁴²

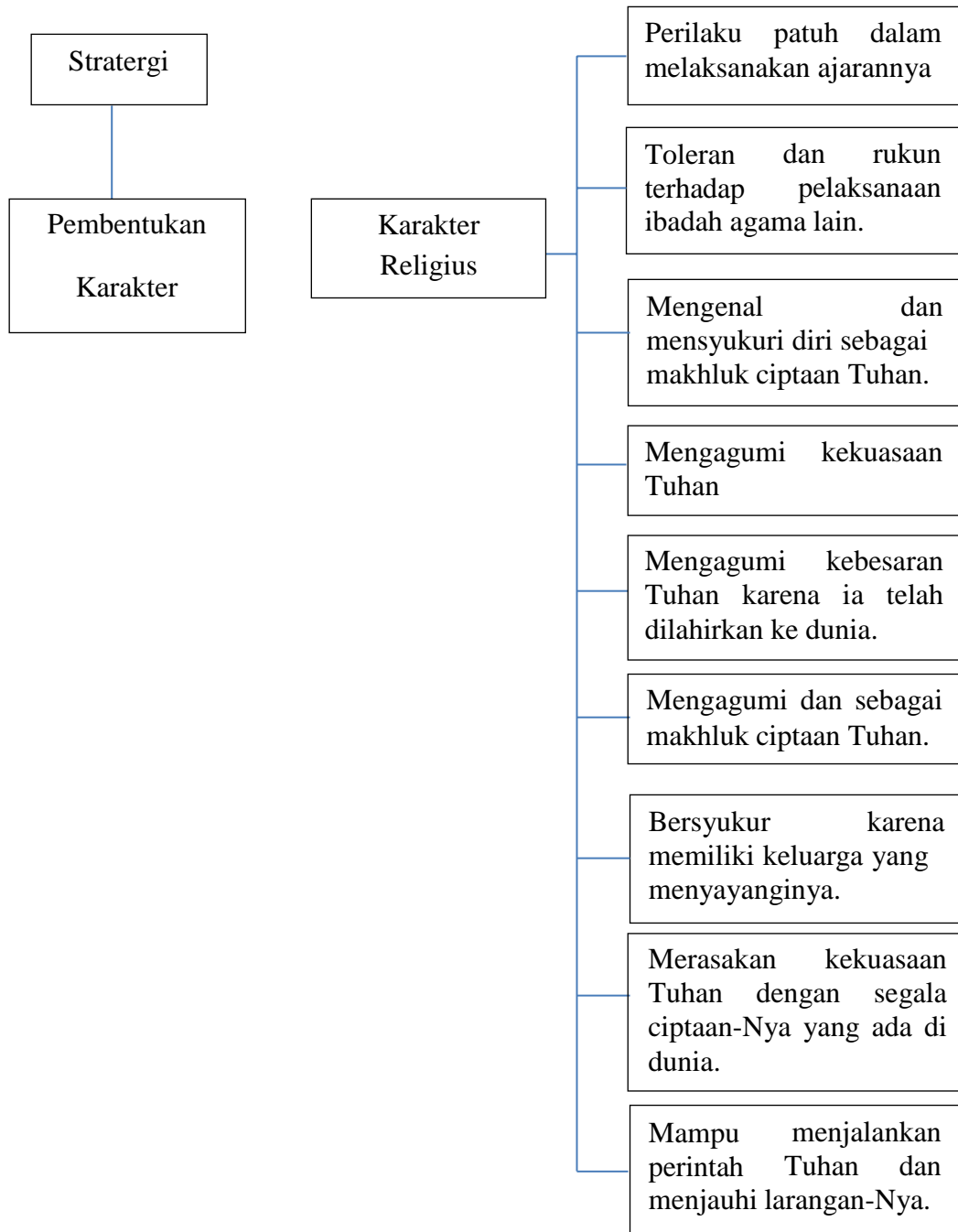
Pelaksanaan nilai religius sudah biasa diterapkan di lingkungan sekolah dasar, namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mampu diterima oleh siswa. Pelaksanaan nilai religious dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah. Siswa akan terbiasa untuk melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga ketika mereka berada di rumah. Kebiasaan kebiasaan inilah yang diterapkan di sekolah A. Wahid Hasyim Asyari Tebuireng Jombang. Melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku baik dan bertutur kata sopan, saling menghormati, dan kedisiplinan yang kuat akan menjadi kebiasaan yang tertanam dengan baik pula.

⁴² Akhmad Muhaimin Azzed, Op. Cit. hlm. 8.

B. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴³

Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁴⁵ Pergerakan analisis deskriptif tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data, tapi mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu. Secara fundamental, dapat dikatakan bahwa sebuah deskripsi adalah representasi objek terhadap fenomena yang

⁴³ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 13

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

dikaji.⁴⁶

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan bahwa fokus permasalahan yang diteliti membutuhkan dari pertanyaan apa, kapan, dimana, mengapa dan akan menanyakan apa yang orang pikir atau lakukan tentang isu atau kejadian. Penelitian kualitatif menggunakan fokus permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius siswa di SMA Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Sekolah SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terletak di Jl. Irian Jaya no. 10 Tebuireng, Kelurahan Cukir, Kec Diwek, Kota Jombang, Jawa Timur Alasan peneliti memilih

⁴⁶ Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah,(Bandung: Tarsito, 1970), hlm, 133.

⁴⁷ Lexy J Moeloeng, Op.Cit, hlm. 17

lokasi ini karena memiliki strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian religius para peserta didiknya dengan didukung penerapan sekolah asrama (*Boarding School*).

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik. Data bersifat non statistik adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang bisa didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu orang-orang terpilih yang akan diberi pertanyaan dan pernyataan menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu.⁴⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat (*place*), merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni penelititerjun kelapangan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng kab Jombang , Jawa Timur. Pada komponen pelaku (*actor*), penulis mewawancarai secara mendalam kepala pondok dan kepala SMA, guru, tokoh masyarakat, kepala desa dan peserta didik. Aktivitas (*activities*) difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas pendidikan pembiasaan berbasis keteladanan.

2. Sumber Data Sekunder

⁴⁸ S. Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hlm8

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku- buku, artikel, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumberdimana penulis mendapatkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Prastowo bahwa teknik pengumpulandata yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.⁴⁹ Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi Partisipan (Participant Observation)

Menurut Suharsini Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh pancaindra.⁵⁰ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamatan yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.⁵¹

⁴⁹ Andi Prastowo, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012), hlm 207

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm 80.

⁵¹ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Metode wawancara mendalam (Indepth Interview) digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dalam pembentukan karakter berbasis pembiasaan, ketauhidan dan keteladanan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dan informasi lain terkait permasalahan yang diteliti.

Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan informan yang berhubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Ulber silalahi wawancara dibedakan menjadi dua garis besar, diantaranya yaitu: (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan (2) wawancara tatap muka dan telepon. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut agar data yang didapat sesuai dan relevan. Mengingat keadaan akhir-akhir ini dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara di dunia, pengambilan data yang akan dilakukan pada teknik wawancara akan dilakukan dengan cara virtual tatap muka dan telepon. Teknik wawancara ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data lapangan yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh baik berupa orang,

respons, benda, gerak dan proses sesuatu.⁵² Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

a. Kepala SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

merupakan orang yang mengambil segala keijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staf pengajar dan gambaran umum sekolah.

b. Pengajar SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang
Ustadz/ustdzah

merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pembentukan karakter. Guru disini diperlukan untuk mengetahui metode, hubungan dengan orang tua, dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter.

c. Siswa siswi SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. peserta didik sebagai cerminan keberhasilan dalam pembentukan karakter.

Sumber- sumber data diatas dianggap sudah memadai atau telah mencapai tingkat *redundancy*, dalam artian, jika ditambah dengan sumber data lain justru tidak akan memberikan informasi yang diharapkan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 402.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2010), hlm 302.

pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.⁵⁴

4. Triangulasi Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber data dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang ada yakni. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

⁵⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

⁵⁵ Lexy J Moeloeng, *Op. Cit*, hlm. 178-179.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan

dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi social (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁵⁶ Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terlebih dahulu, atau data sekunder yang di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dan perlu diingat lagi nahwasannya fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah penelitian masuk dan selama berada di lapangan.⁵⁷

Selama peneliti berada di lapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui juga bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas dan lengkap. Data yang terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisis agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh

⁵⁶ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 329.

⁵⁷ Ibid, hlm. 362

⁵⁸ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 339-341

melalui teknik observasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

2. Penyajian data, adalah merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.

Verifikasi data, adalah melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti lagi. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.⁵⁹

G. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut yaitu:

1. Persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bermula dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bias diamati serta diverifikasi secara nyata saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-

⁵⁹ Ibid, hlm. 339-341

orang/organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi yang digunakan sebagai sumber data.

1) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan peneliti.

2) Menjajaki dan melihat keadaan Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

4) Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrument). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; di mana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latartertutup di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar peneliti. Pengenalan hungha peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan data.

3. Pengolahan Data

a) Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bias melakukan interpretasi dari data yang didapatkandi lapangan.

b) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakahdata tersebut valid atau tidak.

c) Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya metode pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analitis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Letak Geografis

SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terletak di Jl. Irian Jaya no. 10 Tebuireng, Telp/Fax: (0321) 874289, Kelurahan Cukir, Kec Diwek, Kota Jombang, Jawa Timur dengan kode pos 59516. Status SMA A Wahid Hasyim adalah swasta yang dinaungi yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng.

2. Sejarah Sekolah

Secara struktural, SMA A Wahid Hasyim (biasa disingkat dengan SMA AWH) berada dibawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng dan dalam pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur. SMA A Wahid Hasyim didirikan pada masa kepemimpinan KH. Muhammad Yusuf Hasyim, tepatnya pada tahun 1975, dengan SK KAnwil Depdikbud No.097/PA/PMU/75-76 dan sejak tahun 2005 mendapatkan status Terakreditasi "A" dan merupakan sekolah Rintisan Standar Nasional.

Sekolah ini telah melahirkan ribuan alumni yang tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai profesi mulai birokrat, legislative, pengusaha, serta ulama. Berbagai prestasi telah diraih sekolah ini, baik tingkat local maupun regional. Berbagai usaha telah dilakukan untuk terus meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, diantaranya pelatihan metode Quantum untuk para guru, bimbingan intensif untuk siswa serta pembentukan TOS (Tim Olimpiade Sekolah) untuk berbagai lomba.

Pendiri institusi ini pada awalnya mendapat penentangan keras dari beberapa kalangan, karena dianggap menyalahi tradisi pesantren, namun berkat kesungguhan para pendirinya hingga saat ini SMA A Wahid Hasyim tetap eksis dan telah banyak berkiprah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ribuan alumninya telah tersebar di berbagai pelosok Nusantara. Jurusan IPA dan IPS merupakan program alternatif pilihan siswa/I SMA A Wahid Hasyim, selain melaksanakan kurikulum nasional SMA A Wahid Hasyim juga menambahkan kurikulum pesantren (diniyah) yang materi kurikulumnya meliputi akidah akhlaq, tafsir, hadist/ilmu hadist, fiqh, nahwu, shorof, aswaja, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mendukung peningkatan mutu lulusnya SMA A Wahid Hasyim menyediakan sarana-sarana penunjang seperti Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Hatspot Area, Ruang Perpustakaan, Ruang OSIS, Ruang Redaksi Buletin, Kosis, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Musholla, dan Kamar Kecil. Selain menjalani proses belajar-mengajar, para siswa SMA A Wahid Hasyim juga diberi materi tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, Qosidah, Drum Band, Seni Musik, Seni Bela Diri, Olah Raga, Group Pencinta Alam, Pramuka, KIR, Paskibra, Seni Baca Al-Qur'an, Theater, al-Banjari, Tim Olimpiade Sains. Sejak tahun 2004, SMA A Wahid Hasyim selalu mengirimkan siswa-siswinya yang berprestasi untuk mengikuti pertukaran pelajaran (Program AFS) ke Amerika Serikat dan Negara-negara maju lainnya.

Penerapan full day school di SMA A Wahid Hasyim Jombang ditunjang dengan kelengkapan sarana sekolah. Mulai dari tempat ibadah bagi siswa, hingga fasilitas makan siang. Sekolah di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy;ari, pesantren Tebuireng Jombang ini mempunyai 759 siswa. Tentunya bukan perkara mudah untuk mencakup fasilitas berupa tempat ibadah dan makan siang bagi siswanya. Untuk Sholat dhuha di pagi hari, Sholat dzuhur dan ashar pihak sekolah menggunakan lapangan basket, dikarenakan sekolah belum mempunyai masjid.

Selain itu, tempat wudlu juga disediakan di depan hamper semua kelas ada. Lantaran jam belajar mulai pukul 06.45-15.30 wib makan siang juga harus tersedia bagi para siswa, setiap jam makan siang tiba yakni setelah sholat dzuhur pukul 13.00 wib para siswa berbondong-bondong menuju ke jabo (Jasa Boga). Sebagai sekolah berbasis pesantren, tentunya tempat makan siswa putra dan putri di tempat yang terpisah. Tempat makan para siswa ini cukup sederhana karena berada di ruang terbuka dengan deretan kursi dan meja. Menginjak pukul 15.00 wib siswa kembali untuk melaksanakan sholat ashar di tempat yang sama, hanya saja SMA A Wahid Hasyim tidak kesusahan untuk transportasi siswa pulang sekolah dikarenakan 95% pelajar di sekolah ini merupakan santri di Pesantren Tebuireng jarang asrama dengan sekolah cukup dekat.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menghasilkan lulusan yang Islami, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Mandiri”

b. Indikator visi

- 1) Budaya 3 S (Senyum, Sapa ,Salam)
- 2) Kegiatan Imtaq dan literasi
- 3) Suasana belajar dan lingkungan bersih, nyaman dan sehat
- 4) Kurikulum Nasional (KTSP) dan Mulok Berbasis Pesantren.
- 5) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 6) Berprestasi akademik dan non akademik

c. Misi

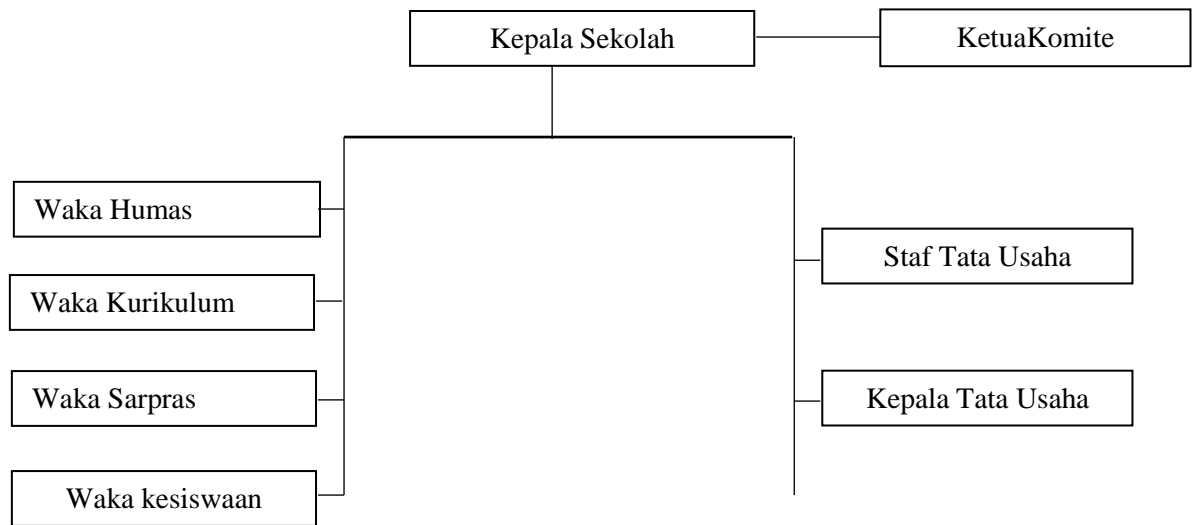
- 1) Melaksanakan budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
- 2) Melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, literasi dan khotmil
qur'an
- 3) Membentuk lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan sehat
- 4) Melaksanakan Kurikulum Nasional (KTSP) dan Mulok
Berbasis Pesantren
- 5) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam)
- 2) Terwujudnya kegiatan sholat berjamaah, literasi dan khotmil
qur'an
- 3) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan
sehat
- 4) Terwujudnya Kurikulum Nasional (KTSP) dan Mulok Berbasis
Pesantren
- 5) Terwujudnya kegiatan sekolah berbasis MBS

- 6) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- a) 100% Lulusannya minimal hafal juz amma, Surat-surat Pilihan (Yasin & Al-Waqi'ah)
 - b) 100% Lulusannya diterima di Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta Terakreditasi melalui berbagai jalur
 - c) 100% Lulusannya trampil dan memiliki kemampuan TIK sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman
 - d) 100% Lulusannya trampil dan mampu berbahasa asing Inggris dan Arab

4. Struktur organisasi sekolah



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting di sekolah, adanya guru menjadi ujung tombak pendidikan di sekolah. Guru juga menjadi suri tauladan bagi seluruh warga sekolah baik dari siswa maupun karyawan. Selain itu, adanya karyawan juga penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berikut adalah data guru dan karyawan yang ada di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang:

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Djoko Suwono, M.Si	Kepala Sekolah SMA A. Wahid Hasyim
2	Ni'maturrohmah, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
3	Nurul Qomariyah Sayuti, S.Si	Guru Mapel Biologi
4	Ulfah Churiwiyah, S.Pd	Guru Mapel Geografi
5	Busrol Adhim, S.Pd	Guru Al-qur'an
6	Husnul Khotimah, S.Si	Guru Mapel Matematika
7	Agus Maulana, S.Ag	Guru Mapel PAI
8	Abdul Malik, S.Ag	Guru Mapel PAI
9	H. Suwarso, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Firdaus Ahliz Zammi S, S.Or, S.Pd	Guru Mapel Olahraga
11	Yogi Maulana Ferdiansyah, S.Or	Guru Mapel Olahraga
12	Sri Utami, S.Pd	Guru Mapel Sejarah
13	Odik Tugi Hartono, S.Pd	Guru Mapel TIK
14	Drs. Djoko Pitono	Guru Mapel Seni Budaya

15	Imamudin, S.Pd	Guru Mapel Bhasa Inggris
16	Drs. Fahmi Amrullah	Guru Mapel Bhasa Inggris
17	Hartoyo, S.Pd	Guru Mapel Matematika
18	Eva Dessy Pinasti	Guru Mapel Biologi
19	Mustakim Mohamad, S.Sos	Guru Kelas dan ekstra
20	Nailul Hikmah, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
21	Wa'id	Petugas Kebersihan
22	Muhammad Anwar	Satpam

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan terutama pada lembaga sekolah. Sebab siswa merupakan objek yang harus ada pada proses pembelajaran. Siswa di SMA A. Wahid Hasyim mengalami beberapa kenaikan jumlah setiap tahunnya. Berikut adalah jumlah siswa yang ada di SMA A. Wahid Hasyim tahun 2020:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	350
2.	Laki-laki	428
	Total	778

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan dana. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang menunjang bagi pengembangan sekolah yakni gedung milik sendiri, yaitu meliputi:

Nama	Kelengkapan
Ruang Kepala Sekolah	Ada
Ruang Tata Usaha	Ada
Kantor Guru	Ada
Kantor Osis	Ada
UKS	Ada
Ruang BK/BP	Ada
Perpustakaan	Ada
Lab. komputer	Ada
Lab. Kimia	Ada
Lab. Fisika	Ada
Lab. Bahasa	Ada
Kantin	Ada
Kamar Mandi	Ada
Mushola	Ada

Selain itu juga diadakan penataan lingkungan yang mana disetiap depan kelas ada taman mini yang diatur dan dirawat oleh siswa/i sehingga tampak

segar dan teratur. Disamping itu juga disekitar lapangan dibangun sebuah gazebo kecil untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di dalam kelas. Kebersihan lingkungan kelas juga selalu terjaga kebersihannya. Bagaimana pihak sekolah berusaha ingin menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, bersih dan menyenangkan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Pada bab ini peneliti menyajikan bahasan sesuai dengan temuan penelitian sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi penelitian menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Data temuan ini merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi data temuan dan dokumentasi yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitian pada implementasi strategi pembentukan karakter religius kegiatan strategi pembentukan karakter dan hambatan –hambatannya yang sering dialami siswa di sekolah AWH Tebuireng Jombang. Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pencarian data strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, maka peneliti menemukan ada beberapa data.

Dalam lingkungan sekolah SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng para pendidik tidak hanya mengajarkan perilaku dalam lingkungan sekolah tapi juga mendidik dan membiasakan perilaku karakter dalam lingkungan keluarga dan teman

sekolah ini di jelaskan bapak Agus Maulana⁶⁰

“Pembentukan karakter religius di sini kami terapkan dalam berbagai hal. Tidak cuman dalam kebiasaan belajar mengajar, akan tetapi juga mencakup pembiasaan. seperti menghormati yang lebih tua, saling menghargai teman, dan juga melakukan berbagai kegiatan peribadatan sejak dini”.

Pendidikan karakter religius yang diajarkan di SMA A. Wahid Hasyim dipahami sebagai pendidikan akhlak hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Djoko Suwono selaku kepala sekolah tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius.⁶¹

“Disini banyak sekali program-program dalam pembentukan karakter religius, salah satunya adalah. Kegiatan sholat dhuha berjama’ah, khotmil Al-Qur’an, pembelajaran tambahan diniyah ada 10-14 jam yang mana disitu meliputi fiqh, akhlak, aswaja, Al-Qur’an dan Hadits, kitan Adabul alim wal muta’allim, tauhid dan lain-lain. Dan dengan kondisi seperti ini supaya tidak imunnnya saja yang kuat, akan tetapi imannya juga kuat”.

Dalam Pelaksanaan strategi pemebentukan karakter religius siswa, pendidik merencanakan menyusun program dalam satu semester yang muatan pendidikan karakter lebih di maksimalkan dan tugas-tugas harian yang menitik beratkan pada pembiasaan prilaku di luar sekolah, tugas ini tidak memberatkan anak-anak. Adapun strategi pembentukan karakter religius menurut Bapak Agus Malik bahwasannya

“Menanamkan pembiasaan: kebiasaan sholat dhuha berjama’ah, kebiasaan membaca Al-Qur’an, kebiasaan peduli pada yang lain, kebiasaan menjaga lingkungan kebersihan. Menanamkan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Jadi anak-anak kita tanamkan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh. Biasanya orang-orang itu menyebutnya aturan tata tertib, kemudian anak-anak kita usahakan agar bisa menjadi teladan buat temannya sendiri. Jadi pembelajaran teman sebaya itu diharapkan yang sudah bagus, sudah tertib yang baik bisa mengeluarkan kebaikannya kepada teman lainnya”.

⁶⁰ Wawancara bersama Bpak Agus Maulana, 31 Oktober 2020, pukul 10.56

⁶¹ Wawancara bersama Bapak Djoko Suwono, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

Strategi Pembentukan Karakter Religius sendiri sudah dapat disimpulkan

dibawah ini meliputi :

No	Strategi Pembentukan Karakter	
1.	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat berjama'ah • Membaca kitab kuning • Istighosah • Khotmil qur'an • Berbicara sopan kepada yang lebih tua
2.	Disiplin dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Taat pada peraturan sekolah • Berangkat sekolah tepat waktu
3.	Keperdulian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedekah bagi orang yang tidak mampu • Membantu orang yang sedang terkena musibah (berduka) • Selalu hidup rukun dan damai
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman-teman yang baik • Membuang sampah pada tempatnya • Bersikap tauladan
5.	SDM	Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A.

Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

a. Pembiasaan

Di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang “Kita disini menggunakan Kurikulum Nasional (KTSP) dan Mulok berbasis pesantren. Pembiasaan di sekolah setiap pagi melakukan sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah, akan tetapi dalam kondisi pandemi ini siswa/i melakukan sholat dhuha berjamaah di pondok. Dan kegiatan membaca kitab kuning dengan pembimbingnya, khotmil al-qur'an. setor minimal 1 juz dalam seminggu”⁶²,

⁶² Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

seperti yang disampaikan bpk Djoko Suwono selaku kepala sekolah SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng .

Ibu Ni'Maturohmah menambahkan bahwa⁶³

“Membentuk karakter itu tidak semudah hanya memberikan informasi keilmuan kepada siswa/i, karena karakter itu adalah kebutuhan untuk selamanya maka pembentukan itu diawali dari sosok pribadi kita yang mana harus mampu menampilkan kata-kata, ucapan, dan perilaku yang mengarah kepada ketauladanan”.

Dalam lingkungan sekolah SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng para pendidik tidak hanya mengajarkan prilaku dalam lingkungan sekolah tapi juga mendidik dan membiasakan prilaku karakter dalam lingkungan keluarga dan teman sekolah ini di jelaskan bapak Agus Maulana⁶⁴

“Pembentukan karakter religius di sini kami terapkan dalam berbagai hal. Tidak cuman dalam kebiasaan belajar mengajar, akan tetapi juga mencakup pembiasaan. seperti menghormati yang lebih tua, saling menghargai teman, dan juga melakukan berbagai kegiatan peribadatan sejak dini”.

Menanamkan kebiasaan kepada siswa/i misalnya: kebiasaan sholat dhuha berjamaah, kebiasaan baca al-qur'an, kebiasaan peduli kepada orang lain, kebiasaan menjaga lingkungan. semua pembiasaan itu disadari menjadi pondasi awal bagi pembentukan karakter pada siswa/i di SMA A. Wahid Hasyim.diharapkan siswa/i terbiasa dengan melakukan kebaikan sebelum masuk kelas, sampai pelajaran juga sampai mereka pulang ke rumah masing-masing.

Dalam Pelaksanaan strategi pemebentukan karakter religius siswa, pendidik merencanakan menyusun program dalam satu semester yang muatan pendidikan karakter lebih di maksimalkan dan ada penambahan ekstra kulikuler

⁶³ Wawancara bersama Ibu Ni'Maturrohmah, 27 Oktober 2020, pukul 11.10

⁶⁴ Wawancara bersama Bpak Agus Maulana, 31 Oktober 2020, pukul 10.56

atau pun tugas-tugas harian yang menitik beratkan pada pembiasaan perilaku di luar sekolah. tugas ini tidak memberatkan anak-anak.

Dalam hal ini bapak Abdul Malik selaku guru PAI menjelaskan bahwa⁶⁵

”sebenarnya tugas ini bukan hanya di peruntukan anak-anak tapi juga kita libatkan keluarga masing-masing. Seperti contoh kita meminta anak-anak membuat vidio tentang bagaimana anak-anak berbicara kepada orang tua dan keluarga juga dengan teman dan tetangga. Nanti akan di kumpulkan seminggu sekali, kegiatan ini juga merangsang anak untuk menjadikan tugas-tugas sekolah bisa di jadikan koten kreatif bagi siswa/i. Lalu tanggapan orang tua di minta menilai anaknya secara jujur bagaimana keseharian anak-anak di rumah. Ini adalah salah satu upaya kita menanamkan kejujuran anak dan dukungan orang tua murid, dan program ini kami sampaikan setiap pertemuan wali murid agar orang tua terlibat secara langsung”.

Di selokah SMA A. Wahid Hasyim ada hari tertentu yang pada hari itu semua guru dan anak menggunakan bahasa daerah atau bahasa jawa. dalam menyampaikan mata pelajaran maupun dalam berinteraksi semua wajib menunakan bahasa jawa (boso jowo). Hal ini di katakan oleh bapak Djoko Pitono selaku guru mapel seni budaya

*“ini adalah salah satu upaya kita bagaimana memberi contoh dan praktek secara langsung bila kita bicara dengan yang lebih tua usianya harus boso apalagi terhadap guru. Ini termasuk pembiasaan yang di dilaksanakan di SMA A. wahid Hasyim Para guru SMA A. Wahid Hasyim menyadari bahwa pembentukan karakter religius tidak bisa lepas dari adat istiadat masyarakat di mana sekolah itu berada”.*⁶⁶

b. Disiplin

Di SMA A. wahid Hasyim selain pembiasaan para guru memberikan contoh tentang kedisiplinan ,tanpa dibarengi kedisiplinan sangat sulit untuk mewujudkan anak berkarakter religius. Bapak Djoko Suwono menambahkan⁶⁷

“Kedisiplinan taat peraturan yang ada di sekolah , dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya anak-anak itu kita usahakan agar biasa menjadi tauladan

⁶⁵ Wawancara bersama Bpak Abdul Malik, 31 Oktober 2020, pukul 11.00

⁶⁶ Wawancara bersama Bpak Djoko Pitono, 31 Oktober 2020, pukul 11.15

⁶⁷ Wawancara bersama Bpak Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

yang baik buat temannya sendiri”.

Kedisiplinan juga di berlakukan bagi elemen pengajar, staf, dan murid. apabila terlambat masuk sekolah akan mendapatkan sanksi. Sanksi bagi anak-anak yang terlambat akan di suruh membacakan al qur an dan surat nya di tentukan oleh guru. Bapak Mustakim yang merangkap sebagai guru Bimbingan konseling menjelaskan

*“kami memberikan sangsi kepada yang kurang disiplin bukan menghukum tapi kami cenderung memberikan pembinaan dan pengertian bahwa kedisiplinan sangat penting dalam belajar dan bekerja. Bagi guru yang kedapatan terlambat masuk kerja akan di beri kan sanksi peringatan tertulis”.*⁶⁸

c. Keperdulian sosial

Selain pembiasaan dan kedisiplinan siswa/i di SMA A. wahid Hasyim juga diajarkan sikap peduli terhadap sesama teman dan juga kepada orang lain. Membantu teman yang kesusahan maupun berbagi makanan dengan teman seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Ninik.⁶⁹

“bahwasannya pembentukan karakter religius itu sangat penting diterapkan bagi siswa/i. Pada saat kita mendapatkan berita duka kita melatih pada anak-anak juga bukan hanya religi terkait dengan kagamaan yang murni dengan hati melainkan juga dengan bersedekah. Jadi sedikit banyak kita juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana pentingnya berbagi”.

Saat terjadi bencana alam di berbagai daerah kami juga ikut memberikan sumbangan yang langsung di kordinasi olah anak didik serta di dukung orang tua dan para pengajar di sekolah. di saat ada masyarakat sekitar sekolahan ada yang meninggal anak-anak ikut dalam acara tahlilan di rumah keluarga duka. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

⁶⁸ Wawancara bersama Bpak Mustakim, 10 November 2020, pukul 09.17

⁶⁹ Wawancara bersama Ibu Ni'Maturrohmah, 27 Oktober 2020, pukul 11.10

menyatakan tujuan keseimbangan yang ingin dicapai melalui pendidikan nasional.

Anak didik yang berhasil sebagai makhluk individu dan sekaligus berperan aktif dalam posisinya sebagai makhluk sosial. Untuk itu, kita perlu melakukan transformasi pada kegiatan pendidikan kita. Pada akhirnya, siswa/i di SMA A. Wahid Hasyim semua harus menyadari tidak hidup sendiri dan tidak bisa hidup sendiri. Demikian seperti yang disampaikan Bapak Busrol Adhim

“Perlu disadari apa yang kita lakukan secara individu akan berdampak pada lingkungan sosial. Ketika ingin hidup damai, kita juga harus mengajak dan membuat lingkungan menjadi damai. Semua itu diawali dari kepekaan kita atas kepekaan sosial bermasyarakat”. Dengan kepekaan sosial yang baik, biasanya memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan lingkungannya. Sehingga, anak didik di SMA A. Wahid Hasyim tidak akan menjadi pribadi yang apatis, yakni keadaan psikologis dimana seorang individu tidak mempunyai rasa ketidakpedulian terhadap sekitarnya”.⁷⁰

Di SMA A. Wahid Hasyim selain pembiasaan dan kedisiplinan yang selalu terus kita tingkan dalam lingkungan sekolah, para guru selalu memberikan dorongan dalam hal rasa kemanusiaan. Anak didik di biasakan aktif dalam memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini di jelaskan bapak Djoko Suwono,

“Misalnya membantu teman yang mengalami musibah, anak sudah terbiasa dengan rasa sosial yang ingin membantu, kerap kali kepedulian sosial dianggap menjadi penyebab munculnya rasa simpati serta empati “.⁷¹

Sikap ini sangat diperlukan dalam peran anak didik di SMA A. Wahid Hasyim dalam kehidupan bermasyarakat. Karena munculnya kepedulian sosial juga dapat memicu kepekaan terhadap emosi atau perasaan orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga sejak dini, anak sudah bisa menempatkan

⁷⁰ Wawancara bersama Bpk Busrol Adhim, 10 November 2020, pukul 11.00

⁷¹ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

diri pada posisi yang dirasa sesuai dengan lingkungan atau keadaan yang ditempatinya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bapak Djoko Suwono menjelaskan

*“Dalam memilih sekolah yang tepat juga menjadi salah satu hal krusial untuk menanamkan rasa kepedulian pada anak. Anda perlu memilih sekolah yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga menanamkan kecerdasan emosional pada anak. Adapun salah satu sekolah yang menyadari pentingnya kedua hal tersebut adalah SMA A.Wahid Hasyim. Demi mengantarkan siswanya menjadi yang terbaik, SMA A.Wahid Hasyim menghadirkan berbagai program untuk menanamkan kepedulian, salah satunya adalah service learning. Program service learning sendiri merupakan bagian dari kurikulum yang menggabungkan pembelajaran akademik di kelas dengan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu masyarakat. Hasilnya, siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan”.*⁷²

d. Lingkungan

SMA A.Wahid Hasyim anak didik di beri pendidikan karakter religius dengan pembiasaan, disiplin juga kepekaan sosial. Diharapkan di rumah para orang tua wali murid juga ikut mendukung dalam pemebentukan karakter anak dengan ikut mengawasi dalam keseharian di rumah juga ikut memberikan contoh yang baik terhadap Anak- anak mereka, Peran keluarga tidak kalah penting nya dalam pembentukan karakter religius anak. Seperti apa yang di katakan bapak Abdul Malik

*“Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi dalam pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga juga dalam masyarakat sekitar anak tinggal. Pergaulan dengan teman yang kurang baik dalam berprilaku juga sangat berpengaruh, jadi dalam pergaulan anak perlu pengawasan guru dan orang tua”.*⁷³

Metode yang dilakukan di sekolah ini dengan cara praktek dan teori,

⁷² Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

⁷³ Wawancara bersama Bpk Abdul Malik, 10 November 2020, pukul 11.10

prakteknya itu dalam kegiatan keseharian dan teorinya adalah dalam bentuk beberapa materi yang disampaikan oleh bapak Busrol adhim yaitu:

*“Ada materi adabul alim wal muta’alim, risalatul ahlul sunnah wal jam’ah (aswaja) yang kebetulan kitab tersebut dikarang oleh Mbah Hasyim sendiri, kitab majmu’ yang berisikan tentang nasehat-nasehat Nabi dan para sahabat. Dan ada juga pelajaran tambahan yaitu MULOK (Muatan Lokal) kepesantrenan yang didalam aspek PAI itu ada sendiri”.*⁷⁴

Dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMA A.Wahid Hasyim terdapat beberapa factor pendukung yang seperti yang di jalaskan berikut oleh bapak Djoko Suwono

*“Factor pendukung dari upaya ini saya kira mencakup beberapa hal. Pertama adalah factor pendukung secara internal dan eksternal. Yang mana internal meliputi kesolidan tenaga pengajar dalam mendukung upaya ini, profesionalitas tenaga pendidik itu sendiri. Sedangkan pendukung eksternalnya adalah orang tua yang mau mendukung pembentukan karakter ini, kan tidak mungkin orang tua cuma ingin anaknya pintar dalam bidang umum, namun dalam keagamaan kurang. Jadi orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah juga menjadi factor pendukung, secara tidak langsung adalah upaya mendidik dalam lingkungan keluarga masing-masing.”*⁷²

Dalam pembentukan karakter religius anak didik di SMA A.Wahid Hasyim melibatkan unsur masyarakat sekitar sekolahan dan tokoh masyarakat seperti yang disampaikan tokoh masyarakat bapak Imam Mustofa

*“sangat penting anak di tanamkan adab dan ilmu kepada anak-anak. Tapi yang harus di tanamkan dulu bagaimana kita mengenal dan mempraktekan adab kita kepada sesama, kepada orang tua, guru, sesama teman, dan juga masyarakat sekitar”*⁷⁵

Apa yang di sampaikan bapak Djoko Suwowno juga di kuatkan

⁷⁴ Wawancara bersama Bpk Busrol Adhim, 10 November 2020, pukul 11.00

⁷⁵ Wawancara bersama Bpk Imam Mustofa, 10 November 2020, pukul 11.20

kepala desa bapak Imam Mustofa yang sangat setuju dengan program SMA A.Wahid Hasyim

*“bukan hanya anak-anak ,masyarakat juga harus di libatkan secara langsung.bagaimana kita bertutur sapa ,menghormati yang lebih sepuh seperti apa yang dilakukan para leluhur kita yang sangat memegang teguh sopan santun”.*⁷³

e. Sumberdaya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia pengajar di SMA A.Wahid Hasyim sangat di perhatikan oleh bapak Djojko suwono

*“Untuk menunjang kualitas para pengajar seperti kegiatan wordshop dan pelatihan-pelatihan untuk guru.Diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan juga word shop menjadi kan sarana mencari ilmu dan menambah pengetahuan para pengajar agar bisa di terapkan ilmu nya di sekolah”.*⁷⁶

Sejalan dengan program tersebut sebelum membentuk karakter siswa,bapak Djoko suwono menambahkan,

*”Harus dipastikan bahwa SDM pengajar sudah siap dan bisa menjadikan tauladan , pengajar bisa mengimplementasikan pembentukan karakter religius itu sendiri pada siswanya juga menjadikan contoh yang baik ,lebih lanjut dijelaskan maksud dengan pembinaan karakter religius guru disini saya memberi arahan-arahan secara teknis program-program pendidikan karakter”.*⁷⁷

Peran guru dalam mendidik anak didik sangat berpengaruh dengan hasil didikan nya yaitu para murid di SMA A.Wahid Hasyim.para guru tidak hanya di tuntutan untuk mengajar tapi seorang guru wajib untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan terus menuntut ilmu, Untuk mendukung para guru di SMA A.Wahid Hasyim untuk menimba ilmu ,dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Djoko Suwono

“Guru yang ikut pelatihan akan kita jadwal dan secara bergiliran agar tidak mengganggu dalam kegiatan belajar

⁷⁶ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

⁷⁷ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

mengajar.terkadang dilakukan bersama saat pada hari libur semua guru ikut program strategi pembentukan karakter di adakan di sekolah dengan mengundang narasumber yang ahli dalam bidang pendidikan karakter.kegiatan seperti pelatihan, wordshop, seminar setiap tahun nya di adakan untuk menambah pengetahuan guru dalam menghadapi perkembangan pengaruh yang di hadapi siswa/i yang semakin kompleks”.⁷⁸

Disetiap unsur sekolah mendukung satu sama lain seperti program pendidikan disini adalah satu kesatuan yang utuh, dan yang pasti semua program-program yang telah disebutkan sebelumnya saling melengkapi satu sama lain.

Di SMA A.Wahid Hasyim selain karakter yang diperhatikan juga tentang ibadah nya.dalam menuntut ilmu pendidikan umum yang di didik tentang karakter islam i dan di pendidikan pondok pesantren tentang ilmu agama ,SMA A.Wahid Hasyim terus mengevaluasi dan memperbaiki bila ada program-program yang dianggap kurang maksimal dalam mengaplikasikan pembelajaran. Bapak Busrol adhim mengatakan

*“Dalam pendidikan religius pendidikan agama bukan hanya di ajarkan bagaimana cara dasar niat sholat,wudlu,puasa dan ibadah-ibadah sunah lain tapi diajarkan dan menghafal surat-surat dalam al quran,dan juga di ajarkan berbagai pendapat ulama –ulama tentang suatu masalah dalam ibadah dan hukum-hukum dalam berbagai mazdab dan para pendidik terus belajar memperdalam dan mangkaji dari berbagai kitap karangan para ulama”.*⁷⁹

Olah raga dan kesenian juga di sangat di perhatikan di SMA A.W Hasyim untuk menjaga kesehatan para siswa/i juga untuk membisakan olah raga dalam kehidupan sehari hari.Seperti yang dikatakan bapak Firdaus Ahliz Zammi

⁷⁸ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

⁷⁹ Wawancara bersama Bpk Busrol Adhim, 10 November 2020, pukul 11.00

*“Olah raga selain untuk diri kita sendiri juga bisa untuk sarana mencari prestasi seperti porseni maupun kejuaraan-kejuaraan ditingkat nasional maupun internasional, SDM pendidik sangat mempengaruhi tentang prestasi anak didik untujk prestasi “.*⁸⁰

SDM guru di SMA A.W Hasyim sangat diperhatikan untuk selalu meningkatkan kecakapan,kemampuan dan untuk bisa suritauladan bagi anak didik di SMA A.W Hasyim.

No	Strategi Pembentukan Karakter	Cara Pelaksanaan Strategi Karakter Religius
1.	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat berjama’ah • Membaca kitab kuning • Istighosah • Khotmil qur’an • Berbicara sopan kepada yang lebih tua
2.	Disiplin dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Taat pada peraturan sekolah • Berangkat sekolah tepat waktu
3.	Keperdulian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedekah bagi orang yang tidak mampu • Membantu orang yang sedang terkena musibah (berduka) • Selalu hidup rukun dan damai
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan teman-teman yang baik • Membuang sampah pada tempatnya • Bersikap tauladan
5.	SDM	Pendidik dan Tenaga Kependidikan

3. Hambatan saat pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMA A. Wahid Hasyim Tebu Ireng Jombang

Dalam melaksanakan program di SMA A Wahid Hasyim Tebu Ireng Jombang ada hambatan yang berbeda.Setiap lembaga pendidikan punya hambatan atau kendala teknik maupun SDM guru maupun siswa nya.di SMA

⁸⁰ Wawancara bersama Bpak Firdaus, 10 N0vember 2020, pukul 11.30

A Wahid Hasyim terdapat kendala:

- 1) Mendidik siswa dalam pembiasaan, siswa sering di temui beberapa siswa yang masih lambat dalam membiasakan seperti buang sampah pada tempatnya. Masih ada beberapa kita temui anak-anak sering lupa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan berbahasa Jawa saat tanya jawab di kelas dengan guru seperti yang di sampaikan bapak Djoko Pitono

"Anak-anak masih jarang atau kesulitan dalam dalam berbahasa kromo dengan guru, kemungkinan dalam keluarga anak-anak sebagian jarang do gunakan bahasa jowo kromo".⁸¹

Pembiasaan tidak dilakukan di sekolah saja pembiasaan harusnya juga di dukung di lingkungan keluarga secara terus menerus dan berkesinambungan.

- 2) Kedisiplinan para siswa/i SMA A Wahid Hasyim masih perlu di tingkatkan lagi, Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Malik

"bahwasanya masih ada yang belum disiplin dalam jam masuk sekolah pasti ada yang terlambat ke sekolah. dan alhamdulillah sudah ada perkembangan yang biasa terlambat dan di beri peringatan tujuan agar melatih untuk tepat waktu.".⁸²

Bapak Mustakim Muhammad menambahkan bahwasannya

"Pasti banyak kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pembentukan karakter religius siswa. Kadang siswa/ I melanggar tata tertib terlebih dalam kegiatan religius misalnya pada waktu ada kegiatan khotmil qur'an mereka tidak mengikutinya, itu kita tegor terus diingatkan dan ditanya kenapa kok tidak mengikuti kegiatan. Kemudian disitu kita ajak bicara kekeluargaan, kendalanya apa tidak mengikuti kegiatan tersebut dan disitu kita juga meminta mereka untuk tidak mengulanginya lagi pelanggaran itu".⁸³

- 3) Dalam hal keperdulian sosial di SMA A Wahid Hasyim tidak ada hambatan

⁸¹ Wawancara bersama Bpk Djoko Pitono, 10. November 2020, 11.45

⁸² Wawancara bersama Bpk Abdul Malik, 10 November 2020, pukul 11.10

⁸³ Wawancara bersama Bpk Mustakim, 10 November 2020, pukul 09.17

yang berarti .meskipun begitu masih ada yang perlu kita perbaiki ke depan nya seperti yang di katakan bapak Djoko Suwono

“seperti kita belum menjali kerja sama dengan PMI, seperti BNPB untuk masalah bencana kita perlu informasi dari badan penanggulangan bencana jadi apabila kita mau ikut partisipasi dalam mengirim dbantuan bencana lebih tepat sasaran”. Kalaupun masalah yang ingin menyumbang anak-anak sudah sangat tau dan sadar bahwa kita wajib saling membantu saat terjadi musibah”.⁸⁴

4) Hambatan dari sarana prasarana lingkungan sekolahan seperti yang dituturkan bapak Djoko Suwono,

“Semua sarana di sekolah ini kami gunakan. Untuk membuat kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari kita gunakan lapangan basket dikarenakan kita masih belum mempunyai masjid”.⁸⁵

Kadaan ini apabila musim penghujan sangat mempengaruhi kegiatan sholat berjamaah yang sudah kita lakukan rutin setiap hari. Jadi kita melaksanakan sholat berjamaah di ruang kelas masing-masing apabila musim hujan.keberadaan masjid sangat di perlukan untuk menampung para murid-murid yang nanti nya sholat berjamaah.untuk itu pihak sekolah sudah mengagendakan membangun masjid untuk SMA A Wahid Hasyim.

Perpustakaan kurang luasnya ruangan untuk membaca dan perlu ada penambahan jumlah buku perpustakaan.Dengan rungan yang luas dan bersih nyaman akan menambah minat membaca anak-anak seperti yang di sampaikan bapak Mohamad Toha kepala perpustakaan

“Kita masih perlu meperluas ruangan perpustakaan yang saat ini.dan perlu adanya penambahan buku-buku yang lebih bermacam isinya.seperti ilmu teknologi modern dan buku-buku ilmu komputer”. Dengan membudayakan anak-anak senang membaca akan semakin baik untuk selain menambah ilmu dengan membaca juga menambah ketekunan anak dalam minat ilmu yang di sukai”.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

⁸⁵ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

⁸⁶ Wawancara bersama Bpk Toha, 27 Oktober 2020, pukul 12.30

- 5) SDM pendidik SMA A Wahid Hasyim masih perlu ditingkatkan tentang ilmu pendidikan karakter anak. Pak Djoko Suwono kepala sekolah menyampaikan

*”Perlu adanya tambahan guru yang memang mempunyai atau lulusan psikologi anak. ini sangat diperlukan kedepannya untuk menunjang program-program tentang pembentukan karakter anak. Guru tidak bisa hanya diikutkan workshop atau pelatihan saja. Namun dalam pelaksanaan pembentukan karakter ini guru tidak mendapatkan pelatihan yang mumpuni untuk semakin memperdalam profesionalitas. Melalui seminar atau workshop sangat dirasa belum cukup untuk menangani permasalahan yang terjadi sekarang ini lebih kompleks. perlu adanya guru yang mempunyai ilmu tentang ilmu karakter di SMA A. Wahaid Hasyim Tebu ireng Jombang”.*⁸⁷

Penambahan guru yang sesuai dengan misi dan visi SMA A. Wahaid Hasyim terus di upayakan seperti yang di jalaskan diatas. Guru selain mengajarkan ilmu guru juga di haruskan membentarkan contoh tauladan kepada siswa/I dan juga bisa memberikan perlindungan sebagaimana orang tua mereka di rumah.

No	Rumusan Masalah	Data Temuan Peneliti
1.	Bagaimana strategi karakter religius siswa di SMA A Wahid Haysim Tebuireng Jombang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pembiasaan b. Strategi disiplin dan tanggungjawab c. Strategi kepedulian sosial d. Strategi lingkungan e. Strategi SDM
2.	Bagaimana pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Shalat berjama'ah b. Membaca kitab kuning dengan pembimbing masing-masing c. Istighosah d. Khotmil al-qur'an e. Menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun f. Membuang sampah pada tempatnya g. Bertanggung jawab dan jujur h. Berangkat sekolah tepat

⁸⁷ Wawancara bersama Bpk Kepala Sekolah, 27 Oktober 2020, pukul 11.20

		<p>waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Membantu orang yang terkena musibah (berduka) j. Bergaul dengan teman yang baik k. Bersikap tauladan
3.	Apa saja hambatan saat pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?	<p>Faktor penghambat meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan b. Sarana dan prasarana c. Jumlah guru pendidik

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan bahasan dengan temuan penelitian sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi teori yang ada. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam teknik analisis penelitian menggunakan analisis kualitatif. Data temuan ini merupakan hasil dari teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada pendidikan karakter religius dan hambatan-hambatan yang dialami oleh SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

A. Strategi dalam membentuk karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang .

Dalam mengatur strategi pembentukan karakter religius di SMA A Wahid Hasyim sudah tertata dan terencana terjadwal dengan rapi dan terstruktur. Dengan tujuan “Menghasilkan lulusan yang Islami, Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Mandiri” dalam dunia pendidikan tidak hanya anak dituntut pandai tapi juga berakhlak mulia. Pendidikan karakter di SMA A Wahid Hasyim diawali dari pembiasaan dan keteladanan. Setiap anak didik di SMA A Wahid Hasyim dididik disiplin dan selalu ramah tersenyum, sopan dalam bertindak juga santun dalam bertutur kata kepada siapa saja.

Strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dari data hasil penelitian adalah dengan menggunakan beberapa strategi di sekolah. Adapun strateginya yaitu melalui strategi pembiasaan, disiplin dan bertanggung jawab, kepedulian sosial, lingkungan dan

SDM

1. Strategi pembiasaan inilah yang selalu di terapkan setiap hari juga pembiasaan hidup bersih. Kebersihan tidak bisa di pisahkan dari ajaran islam, pembiasaan karakter itu harus ibarat air yang mengalir lewat lobang yang ajeg dan terus lurus mengalir hingga akhir John Luther.⁸⁸

Kebersihan lingkungan kelas juga lingkungan sekolahan sering dilakukan anak-anak tiap jum'at pagi membersihkan lingkungan sekolahan selesai senam pagi. Lingkungan kelas setiap hari di jadwal anak-anak sendiri dengan piket kelas. selain mendidik anak bertanggung jawab dengan lingkungan nya juga tanggung jawab dengan kesepakatan yang mereka buat sendiri. siswa/i di didik untuk memecahkan masalah di lingkungan kelas dengan cara musyawarah dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat.

Kunci dari keberhasilan pembentukan karakter religius adalah pembiasaan dan ketauladanan. Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, aklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁸⁹

Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan harus mengarah pada hal yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner bahwa “ cara kerja yang menentukan (*operant conditioning*)”, yang berarti perilaku yang diikuti oleh stimulan-stimulan penguanggah akan memperbesar kemungkinan dilakukannya lagi di masa-masa selanjutnya, begitu juga sebaliknya perilaku yang tidak lagi diikuti oleh stimulant-stimulan penguanggah akan memperkecil kemungkinan dilakukannya di

⁸⁸ Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*, Jakarta Indonesia Heritage Fondation, 2012.

⁸⁹ Syarbini, 2012, hal13

masa-masa selanjutnya.⁹⁰

2. Strategi disiplin menjalankan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah SMA A. Wahid Hasyim baik itu siswa/i maupun para guru. Menurut Mansur Muslich "karakter Adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat dan negara".⁹¹ Tujuan dari pembiasaan untuk menanamkan sesuatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk di lakukan.
3. Strategi kepedulian sosial di SMA A.W Hasyim Asyari tanpa dukungan orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa seperti kepala desa para pendidik belum bisa mencapai hasil maksimal dengan dukungan pihak-pihak terkait, Menurut Coon karakter adalah sesatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat dan tidak dapat di terima oleh masyarakat. Maka strategi pembentukan karakter di SMA A.Wahid Hasyim Asyari akan banyak kendala dan tidak seperti yang di harapkan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan guna tercapainya harapan semua pihak.⁹²

B. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius di SMA A Wahid Hasyim

Bentuk karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

⁹⁰ George, boerre, Personaliti Theori (Yogyakarta: Prisma Sophi, 2009) hlm 228-229

⁹¹ Mansur Muslich, 2010, hal 70

⁹² Zubaedi, 2011, hal 8

terwujud dalam perilaku, sikap dan pengetahuan. Selain itu karakter yang muncul menurut data hasil temuan peneliti dapat dikelompokkan kedalam karakter religius yang bersifat horizontal yaitu hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan karakter religius yang bersifat vertikal yaitu bersifat vertikal yaitu hubungan dengan manusia dan alam/lingkungan (*hablumminnas wa hablumminal 'alam*).⁹³

Wujud karakter *hablumminallah* dan *hablumminannas* ini merupakan hasil dari pembelajaran (*teo-antroposentris*) yaitu pembelajaran yang mengombinasikan aspek kemanusiaan dengan aspek ketuhanan secara seimbang, sehingga hasil karakter yang dibentuk tidak berat sebelah.⁹⁴

Adapun karakter religius yang peneliti temukan berdasarkan data hasil temuan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah:

1. Karakter yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*)

Karakter religius yang berhubungan dengan Allah SWT merupakan karakter yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada Allah SWT. Karakter ini mewujudkan segala larangannya. Adapun bentuk pelaksanaankarakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yaitu:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- b. Sholat berjama'ah
- c. Bersedekah
- d. Mengetahui tata cara berwudlu beserta niatnya

2. Karakter religius yang berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*)

⁹³ Muhaimin, loc. cit

⁹⁴ Masdar Hilmy, loc. cit

Karakter religius *hablumminannas* merupakan karakter yang dibentuk untuk memberikan pelayanan terhadap manusia. *Hablumminannas* merupakan karakter-karakter pelengkap dari tujuan adanya pendidikan yaitu menjadikan manusia unggul dalam berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun dalam sosial. Sehingga diharapkan pendidik karakter *hablumminallah* dan *hablumminannas* ini mampu mengatasi kondisi pendidikan yang dianggap belum mampu melahirkan manusia yang seimbang aspek ketuhanan dan aspek kemanusiaan. Adapun bentuk karakter religius *hablumminannas* menurut data hasil temuan peneliti yaitu

- a. Mengucapkan salam masuk dan keluar kelas
- b. Tanggungjawab dan jujur
- c. Sopan santun
- d. Tolong menolong

Guru membiasakan diri untuk mengelola kelas sebelum memulai KBM dengan cara mengatur, mengamati dll. Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam ucapan dan prilakunya. Guru merupakan sarana untuk menanamkan karakter bangsa dan anak. Peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa/peserta didik sangat urgen.

3. Karakter religius yang berhubungan dengan alam/lingkungan (*hablumminal 'alam*)

Karakter religius *hablumminal 'alam* merupakan karakter yang muncul dari implikasi bahwa manusia diciptakan Allah di bumi bukan hanya sebagai 'abdullah tetapi juga sebagai kholifah fil ard. Artinya, manusia merupakan pemimpin bagi kehidupan di bumi, termasuk bagi tumbuhan

dan lingkungan sekitarnya. Caranya yaitu dengan memperlakukan tumbuhan secara baik, mengasihidan tidak merusaknya. Karena pada hakikatnya tumbuhan juga makhluk Allah yang hidup dibumi

Adapun bentuk karakter religius *hablummina'alam* menurut data hasil temua peneliti yaitu

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Selalu membersihkan kelas dan lingkungan kelas

Untuk melaksanakan dan menjaga kebersihan di lingkungan kelas menjadi tanggung jawab siswa/i dengan membentuk piket untuk membersihkan ruangan kelas. Pengamatan dan pendekatan selalu kita utamakan dalam menyelesaikan persoalan tentang siswa/i bila dinilai siswa/i ada yang melakukan pelanggaran di sekolah. Dengan mengajak siswa/i komunikasi yang hangat serta tidak meghakimi bila melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran disiplin siswa/i tidak akan merasa tertekan dan di beri nasehat yang membuat siswa/i memahami juga menyadari tentang kesalahan yang dilakukan. Dengan pendektan yang benar siswa/i merasa terlindungi dan termotifasi untuk tidak melakukan atau melanggar peraturan sekolah.

Pendidikan karakter berbasis sekolah dalam internalisasi atau penghayatan nilai-nilai utama pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram.⁹⁵ Semua dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Pembiasaan disiplin dalam menjalani tata tertib baik siswa/i maupun para guru di sekolah SMA A Wahid Hasyim. Pembiasaan itu melatih anak untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab serta kemandirian. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting karena setiap anak memiliki

⁹⁵ Kemendibud, 2017, hlm.54

perbedaan dalam sikap, berperilaku dan pemikiran.

Apabila ada siswa/i yang melakukan pelanggaran pendekatan oleh guru ini juga dapat dilaksanakan diluar tujuan instruksional yang telah dibuat oleh guru, adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter berbasis kelas yaitu dengan memberikan makna bahwa kelas merupakan tempat mereka untuk menjalin relasi antara guru dan peserta didik, guru bertindak hanya sebagai fasilitator, motifator, dan merancang pembelajaran di kelas. Menyadari setiap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas memiliki potensi bagi pembentukan karakter peserta didik adalah langkah awal yang baik bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas.⁹⁶

Peraturan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang hendak di tumbuhkan oleh sekolah secara jelas agar semua warga sekolah (peserta didik, guru, tenaga administrasi dan komite sekolah dapat memahami dan mematuhi hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

C. Hambatan pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMA A Wahid Hasyim.

upaya pembentukan faktor karakter religius tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat menurut data hasil peneliti, maka dapat disimpulkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini adalah faktor yang muncul dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa.⁹⁷ Faktor internal di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang adalah karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara siswa dan guru. Sedangkan faktor

⁹⁶ Koesoema, 2012, 106

⁹⁷ Djamika Rahmat, Sistem Etika Islam. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm. 73

eksternal sendiri adalah lingkungan, sarana dan prasarana, jumlah guru, keluarga. Faktor pendukung karakter religius merupakan faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter religius siswa. Faktor pendukung yang ditemukan peneliti menurut data hasil penelitian yaitu

1. Karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara siswa dan guru.
2. Lingkungan sosial
3. Dukungan dari keluarga
4. Sarana dan prasarana

Untuk faktor penghambat merupakan kendala dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Faktor penghambat yang ditemukan peneliti menurut data hasil penelitian yaitu

1. SDM pendidik

Didalam menjalankan program membentuk karakter religius, masih banyak ditemui permasalahan yang sangat mendasar tentang kurang tenaga ahli bagi pendidik. Seperti implementasi di lapangan menangani masalah anak di perlukan tenaga ahli di bidang psikologis (psikolog) sementara ini masih belum terpenuhi. Apabila ada kenakalan anak di lingkungan sekolah supaya tertangani dengan orang yang tepat dan punya ilmu tentang psikologis akan lebih membantu pokok permasalahan anak yang sebenarnya. Bagi seorang guru memahami psikologi pendidikan adalah suatu keharusan karena berkaitan langsung dengan proses perkembangan jiwa peserta didiknya.

Tentang pelatihan-pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas para guru perlu di tambah jadwal pelatihan, wordshop yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak.

Pembekalan guru tentang penanganan pertama tentang kecelakaan dalam beraktifitas, anak sakit perut, mual, pusing atau kecelakaan saat olah raga. Pentingnya pembekalan guru tentang penanganan pertama sebagai tindak pertolongan pertama di sekolah., juga perlu adanya penambahan sarana kendaraan oprasional sekolah untuk mengantar siswa/i yang mengalami sakit mendadak atau kecelakaan dalam aktifitas sekolah ke rumah sakit atau puskesmas terdekat.

2. Sarana Gedung

Disamping sarana ibadah seperti masjid yang belum di bangun juga salah satu hambatan untuk pembentukan karakter religius di SMA A Wahid A Hasyim tebu ireng Jombang. Dengan adanya masjid yang bisa menampung para anak didik untuk melaksanakan sholat berjamaah, masjid juga tempat untuk mengaji dan pembelajaran diluar kelas. dengan solat berjamaah di msjid untuk mendidik siswa/i juga salah satu pembiasaan yang sangat penting di lakukan di SMA A Wahid Hasyim.

Masjid bukan saja sebagai tempat ibadah, masjid juga bisa di artikan sebagai indentitas beragama. masjid menjadi prioritas yang harus segera di wujudkan. Untuk mewujudkan masjid diperlukan donatur dan kerja sama dukungan yang melibatkan banyak pihak untuk pembangunan tersebut. Apalagi kondisi saat ini yang masih suana covid dan perekonomian belum stabil manjadikan pembangunan masjid belum bisa dimulai.

Ruang perpustakaan yang perlu di perluas dan perlu adanya penambahan buku-buku bacaan yang membahas tehnologi modern. Juga tentang buku-buku sejarah islam perlu di perbanyak lagi untuk memperkaya macam bacaan siswa/i di SMA A Wahid Hasyim. Dengan menambah buku-

buku pengetahuan dan sejarah di harapkan siswa.i lebih giat lagi untuk membaca. Disamping anak-anak bisa belajar lewat media online dan berbagai media sosial.

Sarana Gedung Disamping sarana ibadah seperti masjid yang belum di bangun juga salah satu hambatan untuk pembentukan karakter religius di SMA A Wahid A Hasyim tebu ireng Jombang. Dengan ada nya masjid yang bisa menampung para anak didik untuk melaksanakan sholat berjamaah, masjid juga tempat untuk mengaji dan pembelajaran diluar kelas. Dengan solat berjamaah di msjid untuk mendidik siswa/i juga salah satu pembiasaan yang sangat penting di lakukan di SMA A Wahid Hasyim. Masjid bukan saja sebagai tempat ibadah, masjid juga bisa di artikan sebagai indentitas beragama, masjid menjadi prioritas yang harus segera di wujudkan. Untuk mewujudkan masjid diperlukan donatur dan kerja sama dukungan yang melibatkan banyak pihak untuk pembangunan tersebut.

Apalagi kondisi saat ini yang masih suana covid dan perekonomian belum stabil manjadikan pembangunan masjid belum bisa dimulai. Ruang perpustakaan yang perlu di perluas dan perlu adanya penambahan buku-buku bacaan yang membahas tehnologi modern, juga tentang buku-buku sejarah islam perlu di perbanyak lagi untuk memperkaya macam bacaan siswa/i di SMA A Wahid Hayim. dengan menambah buku-buku pengetahuan dan sejarah di harapkan siswa.i lebih giat lagi untuk membaca. Peralatan UKS perlunya penambahan hospital bed/ranjang pasien serta obat-obatan untuk penanganan pertama perlu di lengkapi. Kursi roda juga belum punya anisipasi kalau ada yang terkilir kaki saat olah raga saat membawa ke rumah sakit lebih mudah.

No	Rumusan Masalah	Data Temuan Peneliti	
1.	Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pembiasaan b. Strategi disiplin dan tanggungjawab c. Strategi kepedulian sosial d. Strategi lingkungan e. Strategi SDM 	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?	Bentuk Vertikal	Karakter religius yang berhubungan dengan Allah <i>(Hablumminallah)</i> : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar b. Sholat berjama'ah c. Membaca kitab kuning d. Istighosah e. Khotmil al-qur'an
		Bentuk Horizontal	Karakter religius yang berhubungan dengan manusia <i>(Hablumminannas)</i> : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam masuk dan keluar kelas b. Tanggungjawab dan jujur c. Sopan santun d. Tolong menolong e. Bersikap tauladan
			Karakter religius yang berhubungan dengan alam <i>(Hablumminal'alam)</i> : <ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada

			tempatny b. Membersihkan kelas dan lingkungan kelas
3.	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang?		a. Lingkungan b. Sarana dan prasarana c. Jumlah guru

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, maka peneliti akan sampaikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan dari rumusan dan fokus penelitian yaitu

1. Strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menggunakan beberapa strategi. Adapun strategi yang digunakan yaitu dengan strategi pembiasaan seperti shalat berjama'ah, kegiatan salim dipagi hari, khotmil qur'an. Kemudian strategi selanjutnya strategi disiplin dan tanggungjawab seperti berkata sopan santun terhadap guru, menaati peraturan sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. Strategi kepedulian sosial seperti selalu membantu teman yang membutuhkan, bersedekah kepada orang yang sedang terkena musibah (berduka). Strategi lingkungan seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan kelas. Strategi SDM seperti pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu karakter religius bersifat vertikal (hablumminallah) dan karakter religius bersifat horizontal (hablumminannas) dan karakter horizontal (hablumminannas wa 'alam). Karakter religius hablumminallah di sekolah ini yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat berjama'ah, membaca kitab kuning dengan pembimbing. Sedangkan karakter religius

hablumminannas yaitu mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas, soan santun, bersikap tauladan, tolong menolong, tanggungjawab dan jujur. Hablumminal'alam yaitu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor pendukung karakter yang mudah dibentuk dan sikap saling percaya antara guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternal atau penghambat yaitu lingkungan, sarana dan prasarana, jumlah guru.

2. Saran

- 1) Disampaikan kepada generasi-generasi penerus, belajarlh jangan hanya cakap dalam ilmu pendidikan sekolah saja, carilah ilmu sebanyak banyak nya karena Manusia tanpa ilmu akan sia-sia dan lebih sia-sia lagi apabila generasi nanti tidak mengenal tuhan nya.
- 2) Terhadap orang tua dan tokoh masyarakat desa tebu ireng jombang untuk terus mendukung pendidikan karakter di SMA A.Wahid Hasyim, agar generasi setelah ini masih bisa belajar pendidikan karakter di Di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.
- 3) Peneliti sampaikan kepada peneliti berikutnya, penelitian tentang pendidikan karakter ini masih belum sempurna, agar nantinya ada peneliti-peneliti selanjutnya bisa di sempurnakan.

Daftar Pustaka

- Afriza. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina, Yeti dan Suharningsih, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Takmir di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kediri, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Damayanti, Deny. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araksa.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.

- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses tanggal 20 Mei 2020 pukul 19.37.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, Siti Nur. 2017. *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Skripsi, UIN Malang.
- Koesoema, Doni. 2010 *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan karakter Pespektif Islam*. Bandung: Remaja Roasda Karya.
- Moeloeng, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muahimin, Ahmad. 2011 *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Mufarocho, Luluk. 2010. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP "Shalahuddin" Malang*. Digilib UIN Malang Skripsi.
- Muslim, Muchammad. 2018. *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Skripsi, UIN Malang.
- Mustofa, Ahmad. 2000. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution, S. 2008. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Nisa, Yusinta Khoerotul. 2017. *Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Nurzakiyah. 2017. *Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 3 Mpilli Kec Mpilli Kab. Polewali Mandar*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.
- Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Rachmat. 2014. *Menejemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Samani , Muchlas dan Hariyanti. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Samani, Muchlas. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, IAIN Kediri, Vol. 9 No. 1, Januari- Juni.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachmad, Winarno. 1970. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010 *Model Pembinaan Pendidika Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya.
- Syarkawi. 2006. *Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: A-Ruzz Media.



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110139
 Nama : MAULIDIYAH KHASANAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :
 STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA A.WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-03-10	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi judul proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2022-05-21	BENNY AFWADZI, M.Hum	Memperjelas konteks penelitian, footnote dan tanda baca	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-07-15	BENNY AFWADZI, M.Hum	Menambahkan kajian teori tentang strategi karakter religius	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-10-26	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi masalah rumusan masalah dan memperbaiki bab 2 tentang teorinya	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-10-28	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi bab 3 dan keseluruhan proposal, acc untuk diujikan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2023-02-13	BENNY AFWADZI, M.Hum	Memperjelas data penelitian, dan memperbaiki hasil penelitian	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2023-02-27	BENNY AFWADZI, M.Hum	Hasil penelitian uraikan lagi lebih perspektif, dan tambahkan lagi lebih terperinci	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2023-03-14	BENNY AFWADZI, M.Hum	Tambahkan kutipan langsung dan tidak langsung di hasil penelitian	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2023-03-28	BENNY AFWADZI, M.Hum	Footnote di bab 5 diperbaiki lagi, dan diperbanyak teorinya	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2023-04-05	BENNY AFWADZI, M.Hum	Hasil dari rumusan masalah diuraikan lagi lebih terperinci	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2023-05-16	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bab kesimpulan dibuat point-point dan lebih singkat	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2023-05-31	BENNY AFWADZI, M.Hum	Daftar isi, daftar pustaka dan keseluruhan di rapikan lagi. Membuat abstrak sekaligus kata persembahan.	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 12 Juni 2023
 Dosen Pembimbing 1

3, 9:23 AM

siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?fe3ae57479135a760c8d72a2dd1abd7f



BENNY AFWADI, M. Hum

Kajur / Kaprodi,



Mujtahid

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?fe3ae57479135a760c8d72a2dd1abd7f

2/2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1471/Un.03.1/TL.00.1/06/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Juni 2023

Kepada

Yth. Kepala SMA A Wahid Hasyim Tebuireng
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maulidiyah Khasanah
NIM : 16110139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang**
Lama Penelitian : Juni 2023 sampai dengan Juni 2023 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan warga sekolah SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

A. Hasil wawancara Kepala Sekolah,

Nama : Drs. H. Djoko Suwono, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu wawancara : 20 Oktober 2020

1. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala sekolah di SMA A.Wahid Hasyim ini?

Sudah 1 setengah tahun

2. Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ini?

Kurikulum yang digunakan di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng ini yang pertama kurikulum Nasional yang bisa dikenal kurikulum KTSP itu berbasis kurikulum 2013, dan berbasis EKTSP di tahun ini. Kemudian yang kedua kurikulum berbasis pesantren yang biasa kita kenal sebagai kurikulum muatan lokal dunia.

3. Menurut bapak, sekolah ini lebih mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?

Otomatis kita disekolah-sekolah pondok pesantren akhlak itu yang pertama dan prestasi mengikuti. Baik itu dalam visioner maupun yang berakhlak mulia, yang bagaimana sesuai dengan motto dari sekolah SMA A.Wahid Hasyim ini. Yang dimana Motto sekolah ini sesuai dengan Motto Pondok Pesantren, yaitu: Ikhlas, Jujur, Kerja Keras, Tanggung Jawab, Toleransi.

4. Bagaimana pandangan bapak mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng ini?

Sudah terlihat dari visi sekolah dan indikator dari visi sekolah tersebut yaitu meskipun kita semua dalam masa pandemi ini wajahnya tertutup dengan masker akan tetapi budaya kita tetap dilakukan yaitu 3 S: Senyum, Sapa, Salam, itu adalah budaya yang sudah diterapkan bertahun-tahun di pondok. Kemudian kegiatan kita keseharian adalah infaq dan literasi untuk menuju keimanan dan ketaqwaan, serta kemampuan dan literasi anak-anak itu bagaimana. Dan lingkungan anak-anak itu kita usahakan nyaman, bersih dan sehat, kita disini juga menggunakan Kurikulum Nasional (KTSP) dan Mulok berbasis pesantren. Kemudian untuk strategi berikutnya yaitu kita punya visi dan misi, visinya sudah saya sebutkan tadi sedangkan misinya adalah untuk melaksanakan indikator dari visi tersebut. Selanjutnya adalah biasanya di sekolah setiap pagi melakukan sholat dhuha berjamaah, akan tetapi dalam kondisi pandemi ini siswa/i melakukan sholat dhuha berjamaah di pondok. Dan kegiatan literasinya adalah membaca kitab kuning dengan pembimbingnya, khotmil al-qur'an, sekarang khotmil al-qur'an tidak hanya diterapkan pada siswa saja melainkan pada guru juga. Jadi guru disini dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dapat setor minimal 1 juz dalam seminggu.

5. Mengapa karakter religius itu perlu dibentuk?
Karena kalau anak itu baik insya allah yang lainnya mengikuti, jadi kalau religius pasti akan mengikuti sementara tidak bisa dibalik. Karakter religius itu harus diutamakan karena sesuai dengan basis pesantren.

6. Apa saja program-program strategi pembentukan karakter religius siswa dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng?
Disini banyak sekali program-program dalam pembentukan karakter religius, salah satunya adalah. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah, khotmil Al-Qur'an, pembelajaran tambahan diniyah ada 10-14 jam yang mana disitu meliputi fiqh, akhlak, aswaja, Al-Qur'an dan Hadits, kitan Adabul alim wal muta'allim, tauhid dan lain-lain. Dan dengan kondisi seperti ini supaya tidak imunnnya saja yang kuat, akan tetapi imannya juga kuat.

7. Bagaimana metode yang digunakan di SMA A.Wahid Hasyim dalam pembentukan karakter religius?
Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa itu dengan cara prakter dan teori. Yang mana prakteknya itu dalam kegiatan keseharian dan teorinya dalam bentuk pembelajaran ada tambahan jam tersebut.

8. Apa saja factor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng , serta solusinya yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa?
Anak-anak disini beraneka ragam datang dari berbagai daerah dan berbagai budaya yang tidak sama. Ketika disini bukannya tidak bagus tapu mungkin ada yang belum bisa di terima di lingkungan. Oleh karena itu, di situlah kesempatan mereka bergaul bersama-sama dan komunikasi yang baik, jadi komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan tata usaha itu menjadi satu keluarga. Sehingga mereka bisa meningkatkan potensi yang didapat di rumah untuk di kembangkan disini. Jadi dengan berkomunikasi itu tadi potensi anak-anak disini akan lebih baik, termasuk juga asupan akhlaknya dari pondok pesantren atau rumah. Karena itu niatnya anak-anak disini itu rata-rata mondok bukan sekolah, jadi mondok baru sekolah belajar agama kemudian baru belajar ilmu-ilmu lainnya.

B. Hasil wawancara guru agama

- a.** Nama : Ibu Ni'maturrohmah
 Jabatan : Guru PAI
 Waktu wawancara : 20 Oktober 2020

1. Bagaimana pembentukan karakter religius yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 - *Mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas*
 - *Berdo'a sebelum pelajaran dimulai maupun akan berakhir*
 - *Kemudian pada saat kita mendapat berita kurang enak seperti berita duka, kita melatih kepada anak-anak juga bukan hanya religius terkait*

dengan keagamaan yang murni dengan hati tapi juga dengan sedekah itu yang kita terapkan kepada anak-anak. Jadi sedikit banyak kita juga memberikan contoh belajar bersama tentang pentingnya berbagi.

2. Materi apa saja yang guru ajarkan dalam pembentukan karakter religius?
Disi materi yang diajarkan banyak salah satunya ada adabul alim wal muta'allim, risalatul ahlul sunnah wal jama'ah (aswaja) kebetulan kitan kedua tersebut adalah karangan Mbah Hasyim sendiri, ada kitab washoya Rosul, ada kitab majmu' yang berisikan tentang nasehat-nasehat Nabi dan para Sahabat.
3. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai untuk membantu guru dalam pembelajaran?
Sangat memadai, ada yang melalui internet biasanya materi-materi itu kita ambil, ada juga yang secara praktek contohnya pada bab thohara. Disamping itu juga ada buku materi-materi DIKTAT atau buku mata pelajaran.
4. Bagaimana menyikapi siswa/siswi yang melanggar tata tertib di sekolah terutama dalam kegiatan religius?
Yang pertama memang kita tegor dan kita ingatkan, selanjutnya kita tanya kenapa kok bisa seperti itu. Kemudian disitu kita ajak bicara dengan kekeluargaan, kendalanya apa tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dan disitu kita juga meminta mereka untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran itu.
5. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk pembentukan karakter religius siswa, serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?
Memberikan contoh yang baik dan berkarakter, karena beliau-beliau para guru disini tidak semata-mata hanya mengajar begitu saja. Tapi beliau juga membawa ilmu yang nantinya akan dibawa siswa didiknya itu keluar dari Tebuireng otomatis ilmu itu yang berdasarkan dengan ajaran-ajaran atau contoh-contoh dari Mbah Hasyim.

b. Nama : Bapak Malik
Jabatan : Guru PAI
Waktu wawancara : 20 Oktober 2020

1. Bagaimana pembentukan karakter religius yang diterapkan didalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
 - *Menanamkan pembiasaan: kebiasaan sholat dhuha berjama'ah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kebiasaan peduli pada yang lain, kebiasaan menjaga lingkungan kebersihan.*
 - *Menanamkan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Jadi anak-anak kita tanamkan mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh. Biasanya orang-orang itu menyebutnya aturan tata tertib, kemudian anak-anak kita usahakan agar bisa menjadi teladan buat temannya sendiri. Jadi pembelajaran teman sebaya itu diharapkan yang sudah bagus, sudah tertib yang baik bisa mengeluarkan kebaikannya kepada teman lainnya.*

2. Materi apa saja yang guru agama ajarkan dalam pembentukan karakter religius?
Aspeknya ada Al-Qur'an, ada Hadits, Tauhid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Aswaja, Nahwu/Shorof. Aspek-aspek itu didalam mapelnya, disini ada mapel tambahan yaitu MULOK (Muatan Lokal) kepesantrenan yang didalam aspek PAI itu ada sendiri. Disini ada tambahan Al-Qur'an 2jam, Nahwu/Shorof 2jam, Fiqh 2jam, Akidah Akhlak 2jam. Kalau disekolah-sekolah luar PAI mapelnya 3jam, disini ada tambahan 10jam Muatan Lokal kepesantrenan.

3. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai untuk membantu guru dalam pembelajaran?
Sangat memadai, ada perpustakaan, ada LCD, media-media pembelajaran sudah memadai dan fasilitas sekolah sudah mencukupi. Ada sarana untuk praktek ubudiyah, seperti miniature ka'bah, sholat jenazah dan lain-lain.

4. Bagaimana menyikapi siswa/siswi yang melanggar tata tertib di sekolah terutama dalam kegiatan religius?
Pertama kita ingatkan dan peringatkan, yang mana peringatan tersebut langsung kita beri sanksi misalnya sanksinya disuruh baca Al-Qur'an, kemudian diminta untuk sholat dhuha yang biasanya 4 rakaat kalau mereka melanggar jadi 8 rakaat. Kemudian membersihkan lingkungan sekolah, karena ini implementasi dari Hadits Nabi (annadhofatul minal iman).

5. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk pembentukan karakter religius siswa, serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?
Dalam kitan adabul alim wal muta'allim itu ada panduan yang beretika dulu itu 'alimnya dulu (guru), jadi guru itu harus bisa menjadi teladan atau contoh menjadi figur bagi anak-anak didik. Jadi kalau guru menyuruh anak didik sholat berjama'ah ya gurunya harus berjama'ah juga, kalau gurunya memerintahkan

muridnya disiplin maka gurunya harus disiplin juga. Maka dari itu guru harus menjadi figur bagi anak-anak didiknya antara ucapan dan perbuatan harus sama.

c. Nama : Bapak Agus Maulana
Jabatan : Guru PAI
Waktu Wawancara : 24 Oktober 2020

1. Bagaimana pembentukan karakter religius yang diterapkan didalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
Pertama membentuk karakter itu tidak semudah hanya memberikan informasi keilmuan kepada siswa/i, karena karakter itu adalah kebutuhan untuk selamanya maka pembentukan itu diawali dari sosok pribadi kita yang mana harus mampu menampilkan kata-kata, ucapan, dan perilaku yang mengarah kepada ketauladanan. Kedua sosok pengajar yang ingin berbagi terhadap pembentukan karakter kepada siswa siswi, dia harus mampu masuk ke dunia siswa siswi tersebut. Baru setelah kita sudah masuk ke dunia siswa siswi tersebut kita nanti mampu mentransfermasikan nilai-nilai karakter religius.
2. Materi apa saja yang guru agama ajarkan dalam pembentukan karakter religius?
Ada materi fiqih, tasawuf, akidah akhlak, ada sejarah, ada juga budaya. Kita mengambil satu point yang berkaitan dengan masalah akhlak dan tasawuf, mereka kita berikan cerita-cerita atau hikayat-hikayat tentang orang sholeh. Sehingga itu akan menjadi gambaran sebuah percontohan bagi mereka, bagaimana hikayatnya seorang tabi' tabi'in yang bernama al qorni. Lalu juga kita sampaikan cerita seperti malin kundang juga, dan cerita tentang anak durhaka terhadap orang tuanya dan lain-lain. Dari situ siswa siswi akhirnya menimbang nilai-nilai positif yang terkandung pada akhlak.
3. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai untuk membantu guru dalam pembelajaran?
Sampai hari ini Alhamdulillah untuk proses transformasi pembelajaran, penyampaian ilmu keilmuan terutama pengetahuan agama dari beberapa factor kajian keilmuan semua bisa tercapai. Sistem pengajaran ada yang metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, dan metode pakai LCD.
4. Bagaimana menyikapi siswa siswi yang melanggar tata tertib di sekolah terutama pada kegiatan religius?
Akan kita lakukan pembenahan secara mental.
5. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi peserta didik untuk pembentukan karakter religius siswa, serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?
Pengajar harus mampu menunjukkan ketauladanan kepada siswa, sehingga anak

bisa tersugesti dengan apa yang dimiliki oleh sang guru. Kita tidak mungkin mengajak siswa siswi tentang masalah akhlak, tasawuf sementara kepribadian ini masih belum dipercaya yang mana ini sesuai dengan maqola “undhur maqola wala tandhur mangqola”.

LAMPIRAN 6

Foto Penelitian



Foto bersama Bpk Djoko selaku Kepala Sekolah SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG



Foto bersama Bu Ninik selaku guru Aswaja



Foto bersama Bpak Alan selaku guru Fiqih di
SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG



Halaman depan SMA A WAHID HASYIM
TEBUIRENG JOMBANG



Halaman lapangan dalam SMA A WAHID HASYIM
TEBUIRENG JOMBANG



Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah



Kegiatan sosialisasi di Perpustakaan



Kegiatan keagamaan memperingati hari isra' mi'raj
Nabi Muhammad SAW



Kegiatan jama'ah sholat maghrib pada saat acara LDK OSIS dan MPK

LAMPIRAN 7

BIODATA PENULIS

Nama : Maulidiyah Khasanah
NIM : 16110139
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 5 Juli 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dsn. Besuk Ds. Sukosari, Kec. Kasembon Kab.
Malang
No. Telp : 082141137820
Alamat Email : maulidyah57@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI AL-IKHLAS KASEMBON 2010
2. SMP A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG 2013
3. SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG 2016
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023